

**PEMBELAJARAN IBADAH SALAT TERHADAP ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk memenuhi sebagai persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Lita Jannatul Lastri**  
**NIM. 1416212585**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**  
**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr Lita Jannatul Lastri

NIM : 1416212585

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Lita Jannatul Lastri

NIM : 1416212585

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkuku, 2018

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nurlaili, M.Pd.I.

Heny Friantary, M.Pd.

NIP 197507022000032002

NIP 198508022015032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh : Lita Jannatul Lastri, NIM : 141622585 yang berjudul “ Pembelajaran Ibadah Salat terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**

**Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd**  
**Nip. 195508121979032002**

**Sekretaris**

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
**Nip. 196911222000032002**

**Penguji I**

**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
**Nip. 196110151984031002**

**Penguji II**

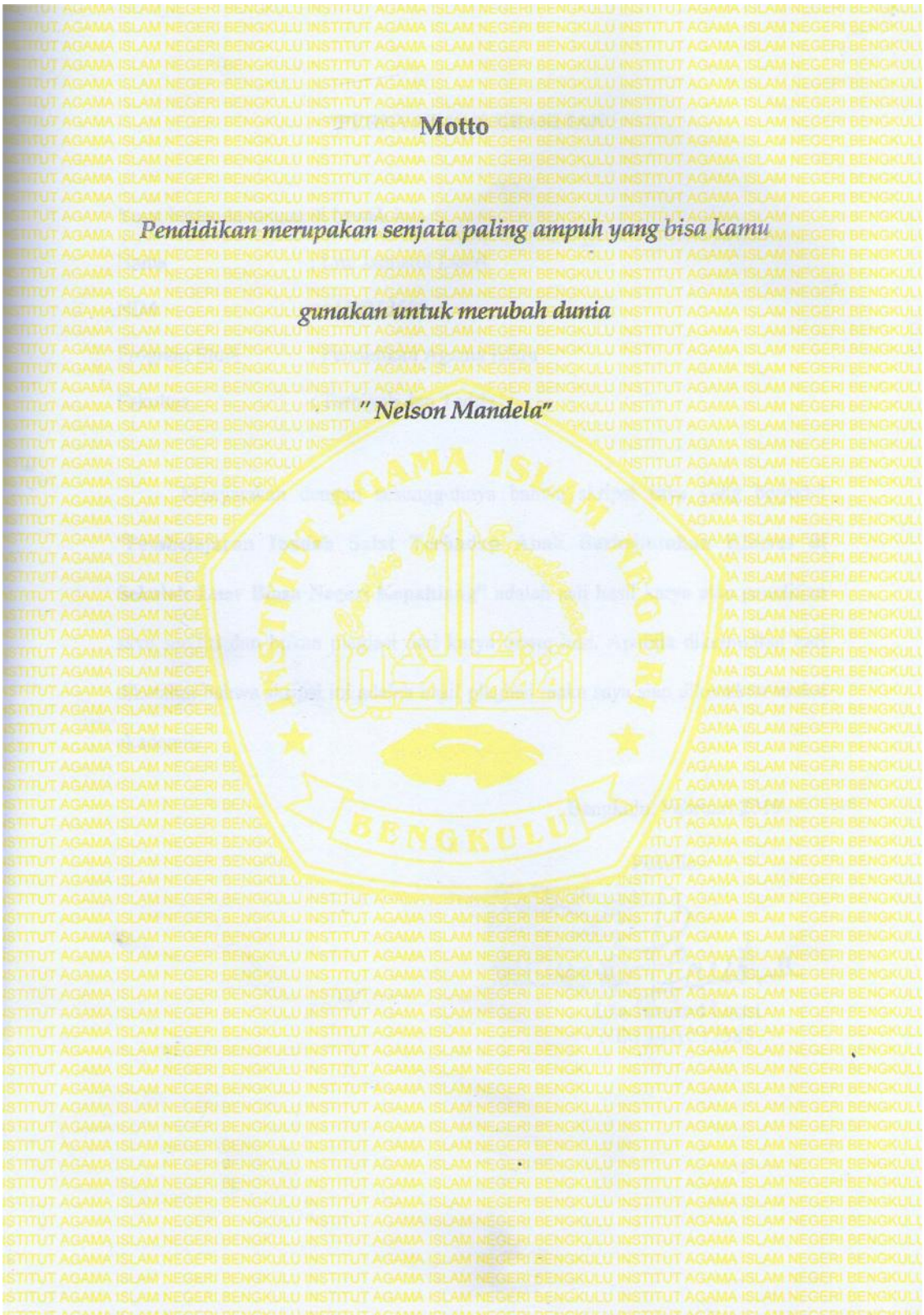
**M. Hidayatullah, M.Pd.I**  
**Nip. 197805202007101002**

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
**NIP: 196903081996031005**



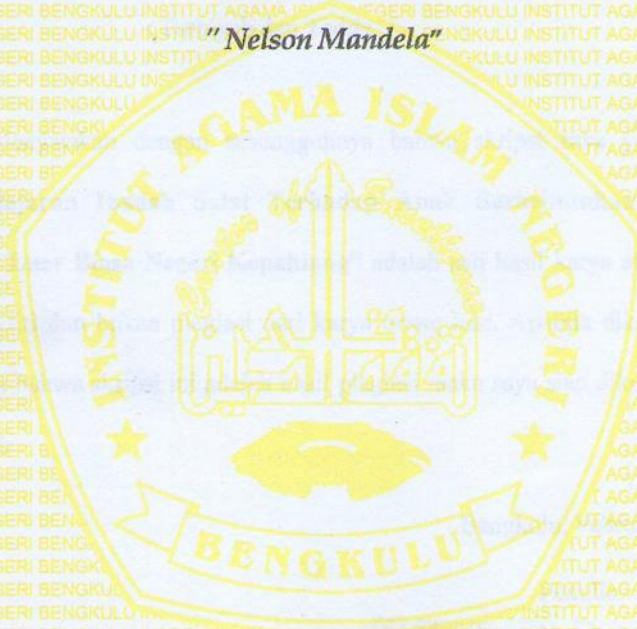


**Motto**

*Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu*

*gunakan untuk merubah dunia*

*"Nelson Mandela"*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Yang telah memberikan kekuatan, serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan.

Sholawat dan salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW. Kuharap syafa'atmu dipenghujung hari nanti”.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bakku Cik Amri dan Makku Nila Wati yang telah berjuang penuh keiklasan yang telah memberikan kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu. Dan selalu mendoakan serta memotivasi sehingga ku mampu menyelesaikan studi ini.
2. Untuk kakakku Lia Juni Lastri S.E dan Kakak Ipar ku Novi Aprison serta keponakanku Azziqra Zahratul Jannah yang senantiasa memberiku spirit serta dukungannya utukku dalam menyelesaikan studi.
3. Untuk om ku Sahrul dan Ibu Pauzila serta ayuk dan adek ku, Serli Mediana, Yoga Saputra dan Muhammad Rizki yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan studi.
4. Untuk sahabat-sahabatku (Sulastri, Diosi Rizki Hakim, Nini Febrianti, Desi Yunita Sari, Rindi Alvionita, Luci Ardianti, Sismarina Lubis, Ayu Lestari, Yuliscaria, Mardian Suryani, Defa Musdalifa, Novalika April Lestari, Zahratul Aini, Popi Mustika Sari, Nurul Hidayah, Tika Vitara, Mak cik (Indah),

Pak Cik (Randi) Al-Mubdi'u, Miftahul Huda, ferry antoni, Anugera Sentosa,

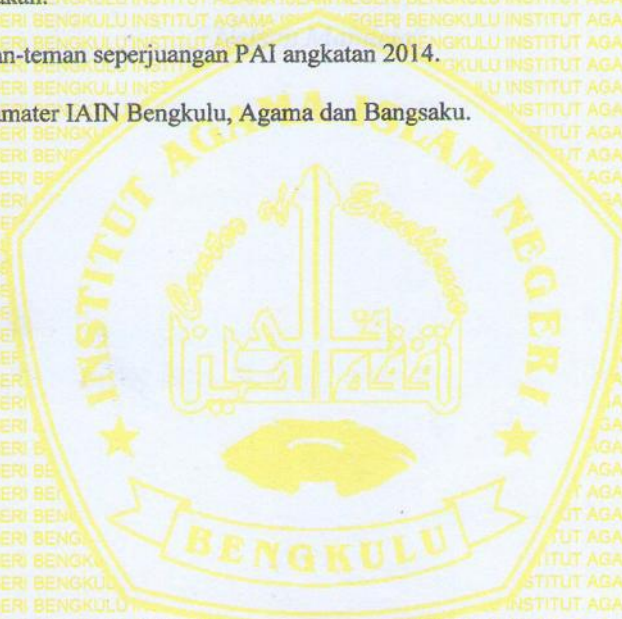
Dindi, Agastia, Agustian Rahmadi) sahabat kelas PAI C yang selalu memberikan semangat.

5. Teruntuk kakak dan adik satu organisasi DEMA FTT 2016-2017-

2018 yang selalu memberikan pengajaran dan pengalaman yang begitu aku bangakan.

6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014.

7. Almamater IAIN Bengkulu, Agama dan Bangsaku.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

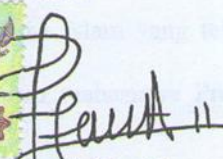
Nama : Lita Jannatul Lastri  
NIM : 1416212585  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembelajaran Ibadah Salat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis



  
Lita Jannatul Lastri  
NIM 1416212585

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Salat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang”*Sholawat* dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M.H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam urusan akademi.
5. Ibu Heny Friantary M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.

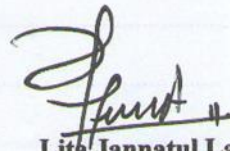


7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan amal pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, proposal ini dapat bermamfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktik maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, Serta kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Desember 2018

Penulis



Lita Jannatul Lastri  
NIM:1416212585

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	11

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Ibadah Salat.....	15
3. Nilai-nilai Ibadah Salat .....	18
4. Anak Berkebutuhan Khusus.....	42
B. Penelitian Terdahulu .....	56
C. Kerangka Berpikir.....	57

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Setting Penelitian .....	62
C. Informan Penelitian.....	62
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Keabsahaan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Fakta Temuan Penelitian.....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	73
C. Hasil Penelitian .....	82

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Lita Jannatul Lastri. NIM : 1418212585 .** Judul Skripsi: “ Pembelajaran Ibadah Salat terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang”, Skripsi : Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Nurlaili, M.Pd.I. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata kunci : Nilai-Nilai Ibadah dan Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran ibadah salat terkhusus salat terkhusus bagi anak-anak yang di *kategorikan* anak-anak yang berkebutuhan khusus, penulis disini meneliti bagaimana pembelajaran ibadah salat pada siswa-siswi sekolah luar biasa negeri Kepahiang oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pembelajaran Ibadah Salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang serta mengetahui tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif *deskriptif*. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang, sedangkan informan penelitian ini adalah siswa kelas tingkat sedang guru pendidikan Agama Islam, wali kelas dan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pembelajaran ibadah salat pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang sudah cukup baik. Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang telah di ajarkan tentang ibadah yang terdapat pada ibadah salat serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga program yang dijalankan berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang dengan cara keteladanan dan pembiasaan sehingga siswa-siswi akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....58

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 : Keadaan Fisik Sekolah Sarana dan Prasarana .....67
2. Tabel 4.2 : Keadaan Guru .....69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, keadaan jasmani ataupun rohani termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan sama seperti anak-anak yang bersekolah di sekolah umum. Hal ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat:

“kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan yang maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>1</sup> Menurut pasal 1 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan

---

<sup>1</sup>UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang Hak dan kewajiban warga negara

yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan potensi dan bersaing dan mempertahankan kehidupan dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. Ketiga unsur itulah yang menjadi fokus dari pengembangan fungsi pendidikan di Indonesia. Konsep ini sangat sederhana tapi mengandung makna yang luas apabila dihubungkan dengan kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Disebutkan juga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “*Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara*”.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk

---

<sup>2</sup> Dedi Mulyasari, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). h , 5

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1



memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Maka sangat wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam juga mengutamakan tentang keimanan dan ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

اَئِيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ  
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujaadilah/58:11).<sup>4</sup>*

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting. Demikian pula dengan pendidikan agama juga sangat penting karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahanya* (jawa barat: CV Diponogoro 2014). h , 543

Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pentingnya mempelajari ilmu agama ini bermakna luas, tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku.

Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 disebutkan bahwa: pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

Banyak orang yang mengatakan bahwa kecacatan fisik adalah musibah. Orang cacat dianggap sebagai kaum kelas dua setelah orang-orang normal. Ketika seseorang memiliki kecacatan fisik, maka itu dianggap sebagai aib, bahkan hambatan hidup. Juga sebagai penyebab utama hilangnya rasa percaya

---

<sup>5</sup>Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23

diri seseorang. Padahal kita semua tahu bahwa kekurangan fisik bukan berarti akhir dari segalanya termasuk dunia pendidikannya.<sup>6</sup>

Allah telah menciptakan manusia dengan istimewa yaitu mempunyai akal, bisa membedakan dan sanggup menerima ilmu pengetahuan serta membuat gagasan yang mampu menguasai alam, disamping itu mampu menguasai segalanya dan mencapai segalanya. Allah menciptakan manusia secara sempurna yang mana tertuang dalam surat at-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (at-Tin: 4)<sup>7</sup>

Dalam Firman tersebut Allah SWT. menjelaskan kepada kita bahwa manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Jika memperhatikan diri kita masing-masing dan kita bandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, maka kita akan menyadari begitu sempurnanya manusia itu. Kesempurnaan tersebut banyak yang tidak disadari oleh manusia, karena kalau melihat realitas yang ada banyak manusia yang ingin merubah dirinya dengan jalan yang tidak diridhoi oleh Allah yaitu dengan bertato, tindik, laki-laki menyerupai perempuan dan sebaliknya. Perbuatan tersebut dirasa akan memperindah kesempurnaan dirinya, padahal itu semua pada hakekatnya akan menghancurkan dirinya dan itu salah satu tipu daya syaitan untuk memperdaya manusia. Selain itu, yang menjadi kesempurnaan manusia adalah dalam realitanya mempunyai wujud yang rupawan yang tidak

<sup>6</sup> Sutarjo, *Pengantar Psikologi Abnormal* (bandung: PT Rapika Aditama. 2007). H, 57

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (jawa barat: CV Pererbit Diponogoro. 2014). h , 597

terpikirkan oleh manusia itu sendiri. Allah SWT. menciptakan makhluknya dengan sempurna. Dia tidak kehilangan ide untuk menciptakan wajah manusia, padahal jumlah manusia yang ada di muka bumi ini mulai dari Adam sampai manusia terakhir yang terlahir detik ini sudah tak terhitung lagi bahkan tidak satupun sidik jari manusia itu sama.

Kedudukan manusia sebagai manusia yang paling sempurna tersebut, juga menunjukkan potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lainnya, sehingga konsekuensinya manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar pula. Sebagaimana Firman Allah dalam QS.Al-Baqarah ayat30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".” QS.Al-Baqarah ayat 30.<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut terjadi dialog antara Allah SWT. dan para malaikat. Malaikat mengkhawatirkan atas dijadikannya manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini, karena manusia akan melakukan kerusakan dan penumpahan darah. tetapi argumen dan pertanyaan dari malaikat tersebut dijawab oleh Allah

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*(jawa barat: CV Pererbit Diponogoro. 2014). h , 6

dengan kalimat yang sederhana yaitu "Sesungguhnya Aku (Allah) Mengetahu apa yang tidak kamu ketahui".

Kita semua tahu bahwa kekurangan fisik bukan berarti akhir dari segalanya termasuk dunia pendidikan sebagaimana anak-anak yang normal pada umumnya, sebagaimana tertulis dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 8 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Pertama, Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa. Kedua, Warga negara yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.<sup>9</sup> Kemudian sesuai dengan GBHN 1993-1998 juga mengatakan: Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan disemua jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata keseluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, penyandang cacat.

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa perlu mendapat perhatian lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya. Banyak diantara orangtua yang memiliki anak berbeda merasa malu, kecewa, putus asa, dan pasrah tidak melakukan apapun yang terbaik untuk anaknya. Mereka hanya menerima semua keadaan ini sebagai takdir yang sudah digariskan Sang Maha Pencipta untuk kehidupan mereka dan anak mereka, masih ada juga orangtua yang tega membuang bahkan membunuh

---

<sup>9</sup> Undang-undang dasar nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 8 Ayat 1 dan 2

anaknyanya hanya karena anaknyanya berbeda dari anak normal pada umumnya. Pada saat ditanya, orangtua hanya menjawab tidak ingin melihat anaknyanya menderita kelak karena kekurangan yang dimilikinyanya, Mengapa semua mata orang tertutup hanya karena sebuah ketidak sempurnaan, anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang berbahaya atau anak yang harus disingkirkan agar keluarganyanya tidak malu karena keberadaannyanya, mereka sebenarnya sama dengan anak lainnyanya, butuh kasih sayang, perhatian, dan tentunya butuh belaian lembut dari.

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukanlah menjadi titik akhir dari kehidupannya. Meskipun tampak tidak sempurna, mereka juga memiliki kemampuan yang juga dimiliki anak normal pada umumnya. Mereka memiliki kemampuan spesifik yang lebih dibandingkan mereka yang normal. Harapan inilah yang harus ada didalam diri setiap orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Orangtua mampu membesarkan dan membuat anak berkebutuhan khusus menjadi sukses dengan kekurangan yang dimiliki.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak berbakat. Dalam perkembangannya, saat ini konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan (*exception*) atau luar biasa beberapa yang termasuk dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, autisme, ADHD, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat.

Anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) bukan hanya memerlukan ilmu pengetahuan saja tapi juga membutuhkan pengetahuan tentang agama.

Belajar bagaimana salat, bagaiman cara berpuasa, bagaiman cara berwudhu dan lainnya. Anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) juga membutuhkan siraman rohani didalam diri mereka walaupun mereka memiliki kekurangan tapi ilmu tak pernah memandang fisik manusia tapi sayang banyak orang tua yang tidak memahami keadaan anaknya karena diakibatkan oleh anaknya yang memiliki kekurangan padahal dalam belajar tak ada memandang kekurangan seseorang. Dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus bukanlah hal muda karena memiliki sifat yang berbeda pada anak normal. Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus haruslah sabar karena cara daya serap mereka itu berbeda dalam mendidik mereka harus berulang-ulang.

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 April 2018 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kepahiang bahwa saat berlangsungnya pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak anak-anak yang kurang aktif dikelas dan ada anak yang hiperaktif di kelas. Di sisi lain cara peyampaian pembelajaran yang kurang tepat membuat pembelajaran berjalan kurang efektif sehingga penyerapan pembelajaran kurang menyerap kepada siswa-siswi tersebut. Sedangkan anak-anak yang di didik adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus yang pengajarannya tidak sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Bukan hanya kesiapan materi saja yang menjadi prioritas dalam mengajar tapi kesabaran sangatlah penting karna anak-anak tersebut memiliki berkebutuhan khusus yang berbeda-beda.

Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang memiliki siswa/I berjumlah 64 orang. Untuk tingkat SDLB kelas I berjumlah 4 orang, kelas II berjumlah 10

orang, kelas III berjumlah 8, kelas IV berjumlah 9, kelas V berjumlah 5 dan kelas VI berjumlah 5, jadi keseluruhan anak SDLB berjumlah 41 orang. Untuk SMPLB kelas VII berjumlah 2 orang, kelas VIII berjumlah 8 orang dan kelas IX berjumlah 3 orang. Sedangkan SMALB kelas X 6 orang, kelas XI 4 orang dan kelas XII 1 orang. Pada tahun ini yang mengikuti ujian nasional hanya satu orang saja pada tingkat SMALB yaitu Sangkut Firmansya yang mana ujian tersebut dilakukan pada hari selasa kemaren tepatnya tanggal 17 april 2018. Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri kepahiang dipimpin oleh bapak Anjang Daryoko S.Pd. dan memiliki tenaga pendidik sebanyak 14 orang. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang di ajar oleh ibu Indriani S.Pd..I. Dalam kriteria penetapan KKM ada 3 kriteria yaitu kompleksitas (kesulitan & kerumitan), daya dukung dan intake siswa dengan nilai KKM 65.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan demikian, penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian yaitu **"Pembelajaran Ibadah Salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan Pembelajaran Ibadah Salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang yaitu:



1. Susahnya memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama tentang salat.
2. Kurang Pembelajaran ibadah salat.
3. Cara yang digunakan dalam Pembelajaran ibadah salat.
4. Sebagian peserta didik terlalu hiperaktif dan kurang aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus pada masalah Pembelajaran Ibadah Salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang di kelas sedang dengan kriteria anak tunagrahita.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana Pembelajaran ibadah salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana Pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang.
2. Kegunaan
  - a. Secara teoretik penelitian ini berguna sebagai bahan sumbang pemikiran mengenai Pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus.

- b. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai wacana keilmuan dan intelektual pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>10</sup>. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar..<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000). h, 60

<sup>11</sup>Tri Sukitman, '*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*' diakses pada tanggal 23 april 2017 dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+penanaman+nilai-nilai&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+penanaman+nilai-nilai&btnG=)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran 11 adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

## 2. Pengertian Ibadah Salat

Salat secara etimologi berarti memohon (doa) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah SWT.. Secara keseluruhan, Sa'id Al-Qahthani dalam *Salatul Mu'min* yang dikutip oleh al-Jifari mengatakan, Salat adalah doa yaitu, doa permohonan dan doa ibadah. Maksudnya, memohon segala yang bermanfaat bagi pemohon, baik perolehan suatu manfaat maupun pencegahan terhadap suatu *mudharat*.<sup>12</sup>

Tujuan salat Salat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan salat. Adapun tujuan didirikan salat menurut al- Qur'an dalam surah al- Ankabut ayat 45 3 Artinya:... *dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*. Dari unsur kata – kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan salat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila salat telah mereka dirikan , maka mereka tidak akan berbuat jahat.

Syarat – syarat rukun wajib syahnya yaitu Islam, Baligh Sebagaimana dalam sabda Rasulullah yang artinya: “dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, perintahkan anak- anakmu untuk salat ketika

---

<sup>12</sup>Syarik Jamaludin, *Kulia Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta:LPPI UMY, 2015). h .12

mencapai usia 7 tahun dan pukullah mereka jika (belum mengerjakan salat) ketika usia 10 tahun dan pisahkanlah tidurnya (HR. Ahmad dan Abu Dawud), Berakal Sebagai hadis yang artinya : “ *telah diangkat pena itu dari tiga perkara, yaitu anak-anak sehingga dewasa (baligh), dari orang tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali*”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah), Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar, Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar. Suci badan, pakaian dan tempat salat dari najis, Menutup aurat kalau Aurat laki-laki antar pusar sampai litut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan, telah masuk waktu salat, artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu salat atau telah habis waktunya, menghadap kiblat.

Rukun Salat Rukun salat bias juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun salat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan , sedangkan pengertian rukun atau fardu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan /amal ibadah tersebut. yaitu:

- 1) Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan salat karena Allah SWT .
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbirotul Ihram.
- 4) Membaca Surah Al-fatihah.
- 5) Ruku“ dan Thuma“ninah.
- 6) I“tidal dengan Thum“ninah.

- 7) Sujud dua kali dengan thuma`ninah.
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thum`ninah.
- 9) Duduk yang terakhir.
- 10) Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir.
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW9 pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.
- 12) Mengucapkan Salam.
- 13) Thuma`ninah pada setiap gerakan.
- 14) Tertib, maksudnya ialah melaksanakan ibadah salat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.

Adapun hal – hal yang membatalkan salat:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun salat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan.
- 2) Tidak memenuhi salah satu dari syarat salat seperti berhadats, terbuka aurat.
- 3) Berbicara dengan sengaja. “ Pernahkami berbicara pada waktu salat, masingmasing dari kami berbicara dengan temannya yang ada di sampingnya, sehingga turun ayat : dan berdirilah untuk Allah (dalam salatmu)dengan khusyu””. (HR. Jamaah Ahli Hadits kecuali Ibnu Majah dari Zain bin Arqam).
- 4) Banyak bergerak dengan sengaja.
- 5) Makan dan minum.
- 6) Menambah rukun fi`li, seperti sujud tiga kali.

- 7) Tertawa. Adapun batuk, bersin tidaklah membatalkan salat.
- 8) Mendahului imam sebanyak 2 kali, khusus bagi ma'mum.

Demikian pula, permohonan pemenuhan kebutuhan kepada Allah semata dengan menggunakan bahasa lisan. Sedangkan ibadah salat maksudnya, pencarian pahala melalui berbagai amal saleh dalam bentuk berdiri, ruku, dan sujud. Barang siapa yang menunaikan ibadah ini, berarti ia telah berdoa kepada Allah dan memohon dengan perbuatannya agar Allah mengampuninya. Adapun menurut istilah, ibadah salat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam, beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Salat merupakan wahana berzikir dan berpikir, sebab zikir yang terbaik adalah di dalam ibadah Salat, boleh jadi zikir diluar ibadah Salat memiliki efektivitas dan efisiensi yang baik, tetapi hal itu tidak dapat membatalkan atau mengurangi kewajiban Salat, firman Allah "dirikanlah Salat untuk mengingat aku (Q.S Thaha/20:14), dan sesungguhnya mengingat Allah (di dalam Salat) adalah lebih besar keutamaanya dari ibadah-ibadah lain (Q.S. al-Ankabut/ 29:45). Hal ini mengandung arti bahwa kepribadian seseorang yang mengerjakan Salat adalah kepribadian yang senantiasa mengingat dan menyebut Allah SWT. di mana dan kapan saja ia berada.<sup>13</sup>

### **3. Nilai-nilai Ibadah Salat**

Orang yang salat dapat diumpamakan seperti orang yang menyelam di samudera lepas yang sangat luas. Orang yang belum memulai salat, ia

---

<sup>13</sup>Zulkifli, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta:kalimedia. 2017). h, 67



laksana orang yang masih berada di atas permukaan samudera. Orang muslim bisa membayangkan sendiri, betapa bergelombang dan riuhnya suasana di permukaan samudera yang luas. Ombak menggunung tiada henti. Gelombang air yang kuat, bisa membawa apa saja terombang-ambing tanpa arah dan kadang-kadang malah menghancurkan. Tidak jarang batu karang yang kokoh di pinggir pantai pun, lama-lama dapat pula dirobohkan oleh gelombang yang besar.<sup>14</sup>

Hati ataupun pikiran orang yang belum memulai salat juga seperti itu, suasananya tak menentu, berbagai macam persoalan hidup, datang dan pergi silih berganti menghampirinya. Pikiran ini kadang-kadang larut dalam suasana yang bermacam-macam. Hati pun juga jauh dari keadaan yang damai nan tentram. Keadaan seperti inilah yang bisa seorang muslim amati dalam zaman modern sekarang ini. Sehingga bila mereka tidak mempunyai ‘pegangan’ yang kokoh dalam hidup, bisa saja ‘penyakit modern’ seperti stress melanda. Sementara hati mereka akan semakin merana.

Namun, tatkala orang itu mulai menyelam dalam samudera, maka keadaan mulai sedikit tenang, dan berbeda jauh dengan suasana ketika ia masih dipermukaan laut. Aktifitas mulai menyelam ke dalam samudera ini, tak jauh berbeda dengan orang yang memulai salat. Keadaan hati maupun pikirannya, insya Allah akan mulai sedikit tenang bila dibandingkan dengan sebelumnya. Saat takbiratul ihram (*Allahu Akbar*) mulai dilakukan, seakan-akan orang itu mulai memasuki ruangan audiensi Yang Maha Akbar. Pintu

---

<sup>14</sup>Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. H. 190.

dunia telah terkunci, hiruk-pikuk yang menjejali kepala berangsur-angsur hilang, berganti dengan keterpesonaan jiwa yang bermuwajahah atau menghadap penuh kepada *Illahi Rabbi*.

Meskipun demikian, orang yang menyelam ke dalam samudera, bukan berarti mereka tanpa memperoleh hambatan. Saat mereka berada di dalam samudera, tak jarang mereka memperoleh gangguan dari anjing laut yang ganas, ikan hiu yang buas serta banyak lagi gangguan yang lain. Gambaran inilah seperti orang yang salat, namun ketika itu dalam pikiran mereka masih muncul berbagai persoalan sehingga tidak memperoleh kekhusyu'an. Masalah-masalah keduniawian yang beraneka ragam muncul dalam pikiran mereka ketika salat sedang berlangsung.<sup>15</sup>

Kondisi seperti ini, bila mereka mampu mengatasi pikiran-pikiran yang muncul dan menyisihkannya jauh-jauh, maka mereka akan memperoleh kekhusyukan dan ketenangan dalam salat. Namun sebaliknya bila gagal, mereka akan mendapatkan predikat *sahun* (lalai) dalam salatnya. Dampak dari kondisi *sahun* ini, orang tersebut tidak akan memperoleh ketenangan dan ketentraman dalam jiwanya, melainkan sebaliknya malah mendatangkan kegelisahan dan kecemasan sehingga mereka mudah sekali terkena penyakit.

Mereka yang mampu mengatasi gangguan-gangguan dalam salatnya, mereka akan semakin 'tenggelam' dalam salat. Ketika itulah, jiwanya akan semakin larut dalam ketenangan dan kedamaian yang begitu mendalam.

---

<sup>15</sup>Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. H. 191

Hiruk-pikuk masalah keduniawian telah jauh dari dirinya. Keadaan seperti ini, laksana orang-orang yang berhasil menggapai dasarnya samudera yang mereka jumpai adalah suasana tenang, dan panorama dasar laut yang mempesonakan hati (*qalbu*). Gemuruh ombak di permukaan samudera sudah tidak lagi dijumpai saat berada di dasar laut. Keadaan seperti ini akan mengantarkan hati semakin tenang dan gembira. Suasana batin seperti ini bahkan akan menjadikan mereka enggan untuk kembali lagi naik dan muncul di permukaan samudera. Sebab ketika itu, mereka sudah terlena dalam suasana yang menenangkan, menyejukkan dan mempesonakan hati (*qalbu*).

Perumpamaan orang yang salat juga tidak jauh berbeda dengan gambaran di atas. Sehingga adakalanya dalam waktu tertentu, mereka harus pula mengakhiri salatnya dengan salam, dan selanjutnya ‘membawa dan menerjemah nilai-nilai salat’ dalam kehidupan. Salat yang demikianlah, yang dikenal dengan istilah salat aktual yakni nilai-nilai yang terkandung dalam salat kemudian ‘dibumikan’ secara nyata. Dampaknya dalam kehidupan, tentu saja mereka akan semakin kelihatan damai, dan tenang jiwanya. Bahkan lebih jauh, melalui salat seperti ini, insya Allah akan mampu memberi pengaruh bagi kehidupan mereka sehingga Allah sendiri menjamin bahwa salat akan menjadi ‘kunci’ untuk mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah salat antara lain:

a. Nilai Religius

Salat sebagai salah satu konsep keagamaan dalam masyarakat Islam diyakini mampu menghadirkan nilai-nilai yang sangat diharapkan manusia untuk mencapai makna hidup sejati. Hikmah disyariatkan salat adalah bahwa salat ini dapat membersihkan diri, menyucikannya, membiasakan manusia untuk bermunajat kepada Allah dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Berangkat dari keyakinan bahwa salat mampu memberikan ketenangan dalam kehidupan manusia, dan berdasar pada manusia yang memiliki kecenderungan religius, maka seorang muslim dapat berasumsi bahwa manusia dapat menemukan hikmah salat apabila salat yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan khusyu'.<sup>16</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama, di dalam salat terkandung seluruh rukun Islam yang lima. Di dalam salat ada pengucapan dua kalimat syahadat, ada makna puasa (tidak berbicara, makan, minum), terkandung makna zakat karena di dalam salat terdapat perkataan-perkataan yang baik dan perkataan baik merupakan shadaqah. Dalam salat juga terkandung makna haji. Ini tertuang dalam salat yang dilakukan dengan cara berjamaah, semua anggota jamaah bermunajat kepada Tuhan yang sama Allah SWT.. dan melaksanakannya dengan menghadap ke

---

<sup>16</sup>Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. H. 270.

arah yang sama, yaitu kiblat (ka'bah).<sup>17</sup> Salat merupakan batas dan garis pemisah antara orang beriman dan orang kafir. Orang yang beriman pasti mengerjakan salat, dan orang kafir pasti meninggalkan salat.<sup>18</sup>

Salat yang dilakukan oleh seorang muslim adalah media yang telah disediakan Allah SWT. untuk hamba-Nya. Salat merupakan media komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Salat juga merupakan media pendidikan yang diberikan Allah SWT. agar kaum muslimin menjadi manusia yang perilakunya penuh dengan kemuliaan dan keluhuran akhlak.

Pelaksanaan salat juga dapat menjadi sarana pencegah untuk melakukan maksiat dan dosa, karena apabila seseorang berdiri menghadap Tuhannya dengan khusyu', rasa rendah, hina serta mengakui dan merasakan kebesaran Tuhannya. Hal itu dilakukan lima kali sehari semalam, maka jelas akan dapat menghindarkannya dari perbuatan dosa.<sup>19</sup>

#### b. Nilai psikologis

Salat merupakan satu-satunya media yang dengannya seseorang akan mampu melawan rasa takut, cemas, khawatir, gelisah dan berbagai macam gangguan psikologis. Bahkan salat merupakan satu-satunya obat

---

29 <sup>17</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H.

31 <sup>18</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H.

<sup>19</sup> Asmawi, *Filsafat Hukum Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006. H. 85.

bagi berbagai permasalahan jiwa yang dialami oleh manusia. Sebab dengan melaksanakannya sebanyak lima kali sehari semalam, seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, kedamaian dalam batin dan ridla dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya.

Ketika seorang muslim menghadapkan wajahnya ke arah ka'bah, memulai shalatnya dengan perasaan khusyu', tunduk dan tenang, sikap yang demikian akan menyehatkan jiwa dan ruhaninya. Dalam kondisi demikian, seorang muslim akan melepaskan keegoisan dirinya dan menyadari bahwa dirinya adalah milik Allah SWT.. Ia akan mengadu kepada Allah SWT. sepuasnya, merendah dan memohon rahmat-Nya. Dengan demikian, salat merupakan kesempatan dimana seorang muslim bertemu dengan Tuhannya, bermunajat kepada-Nya Dzat yang telah menciptakannya. Tidak diragukan lagi, kepasrahan jiwa yang demikian tulus akan menghilangkan keletihan jasmani dan ruhani seseorang, dan mendatangkan ketenangan dan kedamaian.

Salat juga dapat menenangkan jiwa seseorang dalam menghadapi segala cobaan dan ujian hidup. Selain merasa tenang, dalam jiwa orang yang salat akan timbul kekuatan yang membuatnya tegar, tidak mudah putus asa, bahkan bangkit dari keterpurukan. Selain salat, Islam telah memberi petunjuk kepada umatnya tentang cara atau kiat mencegah diri dari penyakit jiwa, antara lain mengobatinya dengan kewajiban beriman, meninggalkan bisikan setan, tidak terlena dengan kehidupan glamor duniawi, senantiasa membaca dan mengkaji Al-Qur'an, mendekatkan diri

kepada Allah dengan berdo'a, percaya pada takdir baik dan buruk serta hari kiamat, tidak melakukan perbuatan syirik dan selalu bersikap optimis.<sup>20</sup>

c. Nilai Fisiologis

Nilai-nilai fisiologis yang terdapat dalam salat yaitu:

1) Olahraga Spiritual

Olahraga yang paling baik untuk dilakukan adalah ketika mendirikan salat. Salat bukanlah olahraga pemanasan, bukan pula olahraga yang menyebabkan lelah. Salat juga bukan olahraga yang mudah dan ringan, bukan pula olahraga yang memberatkan. Tetapi dengan melakukan salat, maka manfaat olahraga akan didapatkan.

Salat adalah merupakan salah satu ibadah yang menuntut gerakan fisik. Gerakan-gerakan dalam salat yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus, akan membuat persendian lentur, tidak kaku, tulang menjadi kokoh, serta tulang punggung tidak bengkok. Juga dapat melancarkan peredaran darah yang dapat mencegah kekakuan dan penyumbatan pembuluh darah. Ini akan menghindarkan adanya gangguan peredaran darah ke jantung yang sering mengakibatkan kematian.

Kontraksi otot, tekanan dan *massage* pada bagian otot-otot tertentu dalam pelaksanaan salat merupakan suatu proses relaksasi.

---

<sup>20</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H.

Salah satu teknik yang banyak dipakai dalam proses gangguan jiwa adalah pelatihan (*relxiation training*). Gerakan-gerakan otot pada relaksasi dapat mengurangi kecemasan. Begitu juga salat yang penuh dengan gerakan fisik dapat menghasilkan bio energi, yang dapat membawa si pelaku dalam situasi seimbang antara jiwa dan raga.<sup>21</sup>

Dalam tubuh manusia terdapat semacam mekanisme keseimbangan yang dinamis untuk menjaga agar tubuh tetap sehat. Sehingga bila suatu ketika ada perubahan fisiologis tubuh (keseimbangan hormon dalam tubuh terganggu), maka akan mengakibatkan tubuh itu menjadi sakit. Keseimbangan ini bisa saja sewaktu-waktu terganggu, misalnya saja ketika seseorang mengalami stress, frustasi, rasa takut, marah dan sebagainya. Untuk menormalisir kembali keadaan ini, di antara salah satu resepnya adalah dengan mempertebal iman, yang konsekuensinya seperti menjalankan ibadah salat dengan ikhlas dan khusyu'.

Melihat dari segi neurologi, gerakan-gerakan dalam salat sejak dari berdiri, ruku', sujud dan duduk, akan menimbulkan beberapa perubahan, baik fisiologi terutama distribusi cairan tubuh. Perubahan fisiologi terutama terlihat pada perubahan posisi jantung. Ketika berdiri tegak dan duduk dalam salat, maka posisi jantung di bawah kepala. Setelah itu, posisi jantung akan berada sejajar dengan kepala saat melakukan ruku'. Posisi jantung akan berada pada sedikit lebih

---

<sup>21</sup>Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. H. 138



tinggi dari kepala ketika sujud. Gerakan-gerakan yang demikian akan membawa perubahan distribusi cairan darah dalam tubuh, pada saat tertentu darah akan bisa mengalir dengan lancar ke bagian kepala dan pada saat yang lain menyebar ke seluruh bagian-bagian tubuh yang lainnya lagi.<sup>22</sup>

## 2) Meditasi dan Relaksasi

Salat seperti meditasi mengeluarkan seorang muslim dari kesibukan duniawi. Meditasi berpengaruh untuk meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri, empati dan aktualisasi diri. Di samping itu, meditasi juga mampu membawa efek untuk mengurangi rasa cemas yang melanda seseorang, seperti stres, depresi, phobia, insomnia dan sebagai terapi untuk menghilangkan ketergantungan terhadap obat dan alkohol.<sup>23</sup> Orang yang melaksanakan meditasi lebih rendah taraf kecemasannya, kontrol dirinya lebih internal dan aktualisasi dirinya lebih tinggi.

Di samping itu, disebutkan pula bahwa orang-orang yang melakukan meditasi cukup lama menunjukkan tingkat neurotik, depresi dan sensitifitas terhadap kritik yang rendah. Beberapa manfaat meditasi bagi fisik antara lain dapat menurunkan kadar kolesterol, efektif untuk penderita asma dan hipertensi, serta menimbulkan sinkronitas yang semakin meningkat pada gelombang otak. Semakin lama seseorang berlatih meditasi, makin halus gelombang otaknya.

---

<sup>22</sup>Riznanto dan Rahmawati, *Keajaiban Shalat...*, hal. 91.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 99.

Kata-kata sebagai *conditioned stimulus* memang benar-benar menimbulkan perubahan sesuai dengan arti atau makna kata-kata tersebut pada diri manusia. Hal ini juga membuktikan bahwa do'a juga bisa dijadikan semacam kalimat-kalimat sakti yang bisa mendatangkan kebaikan-kebaikan tersendiri bagi orang-orang yang mengucapkannya secara benar. Demikian pula halnya dengan tasbih, takbir dan bacaan Al-Qur'an dalam salat. Bacaan salat merupakan ucapan-ucapan yang baik, kata-kata yang penuh kebaikan sering memberi efek *auto-sugesti* yang positif dan yang akan menimbulkan ketenangan.

Seorang muslim harus memahami bahwa salat bukan sekedar mekanisme bacaan untuk do'a-do'a, tetapi salat adalah meditasi suci dimana manusia merasakan kehadiran Allah dalam salat, sebagaimana ia merasakan panasnya cahaya matahari, atau merasakan kelembutan seorang sahabat. Di dalam salat manusia menghadapkan dirinya kepada Allah. Berdiri dihadapan Allah seperti lembaran kain putih dihadapan seorang pelukis, atau sepotong batu pualam dihadapan seorang pemahat.

Salat juga memberikan *massage* atau pijatan serta merangsang kontraksi otot pada bagian tubuh tertentu, melancarkan sirkulasi atau peredaran darah, menimbulkan relaksasi dan ketenangan jiwa, sehingga merupakan semacam *gymnastiek* atau olahraga senam yang mempunyai efek-efek kesehatan yang bagus sekali, jasmani maupun

rohani. Kontraksi otot, *massage* dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan salat itu menyerupai proses relaksasi otot yang dapat mengurangi kecemasan.<sup>24</sup>

d. Nilai Medis

Nilai medis adalah nilai yang berhubungan dengan kesehatan fisik. Nilai medis yang terdapat dalam salat antara lain:

1) Pengaruh salat sebagai penyembuh penyakit punggung.

Para pakar kesehatan menyimpulkan bahwa cara yang paling baik untuk tes bebas dari nyeri punggung yang disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan otot adalah dengan melakukan gerakan-gerakan yang berfungsi untuk menguatkan otot-otot. Kemudian, ketika kondisi otot ini bekerja dengan keras, ia membutuhkan istirahat. Hal ini dilakukan dengan cara merubah posisi tubuh.

Berdasarkan nasehat para pakar kesehatan tersebut, maka seorang muslim tidak memiliki cara yang lebih baik untuk terbebas dari penyakit nyeri punggung dibandingkan dengan melaksanakan salat secara kontinyu sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Sebab di dalam salat, terdapat gerakan-gerakan tubuh yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki otot-otot punggung. Gerakan-gerakan dalam salat juga bermanfaat untuk memperbaiki jaringan-

---

<sup>24</sup> Nafsin, Abdul Karim, *Menggugat Orang Shalat; Antara Konsep dan Realita*, Mojokerto: CV. Al-Hikmah, 2005.102.

jaringan otot yang ada dalam tubuh. Selain itu, setelah seseorang mengalami operasi tulang, gerakan-gerakan dalam salat juga sangat berguna untuk melatih mengembalikan keseimbangan tubuh. Semua manfaat yang baru disebutkan dihasilkan oleh gerakan-gerakan dalam salat, seperti gerakan ruku', sujud dan berdiri dalam jangka waktu yang agak lama.

Gerakan-gerakan dalam salat yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara khusyu' merupakan salah satu terapi pengobatan terbaik bagi mereka yang terkena gangguan tulang dan otot akibat tergelincir dan sangat baik untuk menyembuhkan penyakit nyeri punggung.<sup>25</sup>

## 2) Pengaruh salat terhadap peredaran darah dan kesehatan fungsi hati

Salah satu hasil dari penelitian dunia kesehatan menyatakan bahwa gerakan ruku' dan sujud dalam salat yang dilakukan dalam jangka waktu yang agak sedikit lama memiliki manfaat yang sangat bagus terhadap kesehatan hati dan urat nadi. Selain itu, gerakan-gerakan tersebut juga bermanfaat untuk mengurangi resiko tekanan darah tinggi. Penelitian juga menyatakan bahwa kaum muslimin yang kontinyu melaksanakan salat jarang terkena penyakit tersumbatnya saluran pernapasan., sementara mereka

---

<sup>25</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H. 20.

yang tidak melaksanakan salat lebih banyak terkena atau beresiko lebih tinggi terkena penyakit tersebut.

Gerakan-gerakan yang ada dalam salat juga sangat bermanfaat bagi peredaran darah dan kesehatan hati. Gerakan-gerakan dalam salat yang dilakukan seseorang akan mengurangi resiko perubahan tekanan darah yang terjadi secara cepat yang bisa mengakibatkan seseorang pingsan. Dan mereka yang secara kontinyu melaksanakan salat dengan baik dan khusyu', jarang sekali terkena penyakit darah tinggi, dan tersumbatnya saluran pernapasan..<sup>26</sup>

Melaksanakan salat secara kontinyu akan sangat membantu memperbaiki kinerja organ tubuh. Gerakan-gerakan dalam salat juga sangat bermanfaat bagi peredaran darah secara umum, terutama peredaran darah tubuh bagian atas. Sebab gerakan-gerakan dalam salat membuat peredaran darah ke daerah tubuh bagian atas menjadi semakin lancar. Kondisi yang demikian membuat kinerja organ tubuh secara umum menjadi semakin baik, meski seseorang telah berusia lanjut. Selain itu, gerakan-gerakan ruku' dan sujud dalam salat juga akan memperlancar aliran darah. Gerakan-gerakan dalam salat juga berfungsi untuk mengurangi resiko terputusnya pembuluh darah dan mengurangi resiko

---

<sup>26</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H.

terganggunya kinerja organ hati yang saat ini banyak sekali diderita oleh masyarakat yang non muslim. Para pakar kesehatan menghubungkan kondisi ini dengan semakin banyaknya ketegangan dan kecemasan jiwa yang dialami oleh masyarakat modern.<sup>27</sup>

### 3) Pengaruh salat terhadap sistem pernapasan

Mengingat gerakan salat, mengharuskan orang yang melaksanakan salat harus mengikuti urutan gerakan yang unik, disamping bacaan Al-Qur'an, tasbih, do'a, dan dzikir. Sesungguhnya semua aktifitas itu dapat mengatur proses pernapasan dan kedalaman pernapasan sehingga tubuh mendapat oksigen yang cukup untuk mencapai kecepatan keteraturan setelah mencapai jumlah yang sesuai dengan paru-paru, sehingga kekuatan untuk menghirup oksigen bertambah dan paru-paru tidak perlu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Di samping itu, perlu diketahui bahwa gerakan-gerakan ruku' dan sujud dapat menambah keseimbangan ventilasi pada paru-paru sehingga memproteksi manusia dari berbagai penyakit pernapasan..

Begitu juga pada saat seseorang melaksanakan sujud yang panjang, terutama ketika dahi menempel ketempat sujud, yang mana posisi ini dapat mengeluarkan nafas panjang, disamping

---

<sup>27</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H.

bahwa cabang-cabang tenggorokan yang terhubung dengan bagian bawah paru-paru berada di posisi paling atas dari batang tenggorokan. Hal itu dapat membantu percepatan turunnya sekumpulan lendir yang berlebih dari pita suara menuju batang tenggorokan, lalu keluar ke mulut bersama ludah. Hasil dari kebersihan paru-paru ini, maka keseimbangan pemberian ventilasi paru-paru bertambah dan paru-paru dapat mengambil faedah sangat besar dari udara yang dibuang.

Terdapat semacam kesepakatan antar dokter dan para pakar medis alami dan terapis bahwa ketika terdapat bisul di paru-paru atau ada penambahan adanya sekumpulan cairan atau hal-hal yang membahayakan paru-paru, maka orang yang terkena penyakit tersebut harus memposisikan badannya sama dengan posisi ruku' dan sujud, sehingga posisi tersebut berada di atas cabang tenggorokan, agar segera terbebas dari sekumpulan nanah dan cairan yang membahayakan, dan cairan yang mengalir terus-menerus keluar dari paru-paru dengan bantuan grafitasi bumi.<sup>28</sup> Dengan begitu, cairan itu cepat kembali ke batang tenggorokan, lalu ke mulut agar dapat keluar bersamaan dengan dahak. Karena itu, gerakan-gerakan salat bisa menjadi program harian untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit dada. Selain itu, gerakan-gerakan salat merupakan program terapi yang paling

---

<sup>28</sup>Salim Mukhtar, *Sehat Jiwa Raga Dengan Shalat*, Klaten: Wafa Press, 2009.h.67.

mudah dan paling utama bagi penyakit dan gangguan sistem pernapasanyang bisa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara gratis.<sup>29</sup>

#### 4) Pengaruh salat terhadap sistem pencernaan dan limpa

Dampak dari gerakan-gerakan salat yang dilakukan berulang-ulang, menjatuhkan diri untuk bersujud dan bangkit dari sujud untuk berdiri, maka terjadi tekanan yang halus sesuai dengan seluruh isi perut sehingga terjadi pijatan yang alami yang meliputi bagian perut secara keseluruhan. Hal itu dapat membantu energisitas limpa, pankreas, kantong empedu, dan dinding perut serta dapat mengatur umbai usus. Dengan begitu, proses pencernaan dan penyerapan berjalan dengan baik, sehingga orang yang melaksanakan salat dapat terhindar kasus sembelit, masalah kolon, pertumpukan fet di sekitar perut dan pinggang serta berbagai gangguan yang dapat melemahkan pencernaan dan limpa.

Para dokter masa kini mengetahui bahwa tidur setelah mengonsumsi makanan memiliki dampak negatif yang sangat berbahaya, terutama dapat mempersulit pencernaan, perut menjadi kembung dan menimbulkan bau tidak sedap dari mulut. Akan tetapi, bahaya yang lebih besar lagi adalah dapat menyebabkan nyeri ulu hati. Oleh karena itu, para pakar sistem pencernaan menyarankan pentingnya melakukan beberapa aktifitas ringan dan

---



tidak tidur sebelum melewati minimal satu jam setelah mengonsumsi makanan, terutama setelah mengonsumsi makanan-makanan yang berlemak. Namun begitu, Agama Islam telah mengetahui seluruh dampak negatif dari tidur setelah mengonsumsi makanan. Bahkan Islam menganjurkan seorang muslim untuk melakukan beberapa aktifitas fisik-spiritual, yaitu melaksanakan salat.<sup>30</sup>

Maksud dari salat "*wustha*" adalah salat Ashar. Mayoritas orang menganggap makan siang sebagai makan yang paling utama, sedangkan sebagian manusia yang lain, yakni minoritas orang menganggap makan malam sebagai makan yang paling utama. Pada dua waktu makan itu, seseorang diharuskan untuk tidak tidur setelah mengonsumsi makanan.

Bukti atas hal itu adalah bahwa para ilmuwan modern menegaskan, ada kaitan yang sangat erat antara saluran pencernaan dan gangguan-gangguan jantung. Mereka menyebut istilah itu dengan pengaruh *anat atas hati*. Hal itu nampak jelas ketika lambung anak dipenuhi dengan makanan, maka kadar gas di lambung akan meningkat dan selanjutnya hal itu menyebabkan peningkatan kerja jantung yang menyebabkan jantung berdebar-debar, atau ada gangguan yang disertai dengan kondisi turun atau naiknya tekanan darah dan sebagainya.

---

<sup>30</sup>Salim Mukhtar, *Sehat Jiwa Raga Dengan Shalat*, Klaten: Wafa Press, 2009. h.169

Selain itu, medis modern mengetahui jenis kematian yang dikenal dengan mati mendadak (*sudden death*) pada tengah malam, dimana orang diserang mati mendadak itu sebelumnya tidak terkena penyakit apa pun. Hal itu terjadi karena orang tersebut mengonsumsi makanan berlemak pada malam hari, kemudian dia tidur sehingga menyebabkan penumpukan kadar lemak atau kolesterol di dinding pembuluh darah koroner sehingga pembuluh darah koroner menyempit, akibatnya menghambat atau menyumbat aliran darah koroner. Kondisi ini dapat menyebabkan seseorang diserang mati mendadak ketika tidur. Dirasa sudah cukup menyetengahkan bukti-bukti yang berkaitan dengan permasalahan ini, untuk membuktikan faedah-faedah kesehatan dan pengobatan bagi orang yang tekun melaksanakan salat wajib lima waktu pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

#### 5) Pengaruh salat terhadap sistem peredaran darah dan terapi penyakit jantung

Para dokter kuno mengharuskan orang-orang yang terkena penyakit jantung dan peredaran darah agar beristirahat yang cukup di tempat tidur serta menghindari gerakan dan reaksi ringan sekalipun. Akan tetapi, pemahaman ini sudah tidak diterima lagi sejak lebih dari 15 tahun. Sebelumnya, begitu ada indikasi seseorang terserang penyakit jantung koroner, orang yang sakit itu diharuskan segera istirahat di atas ranjang dan menyediakan waktu

khusus untuk istirahat yang cukup sedikitnya satu bulan. Sebaliknya, para medis modern menganjurkan orang yang terserang penyakit seperti itu untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat menggerakkan tubuh. Aktifitas itu dilakukan secara bertahap, seperti melakukan aktifitas berjalan, bangun dari duduk dan menaiki beberapa anak tangga.

Setelah fase penyembuhan di atas selesai, yang berlangsung selama sepuluh hari hingga tiga minggu, si penderita masuk ke fase yang disebut dengan fase "kesembuhan sempurna", dimana aktifitas bergerak menjadi lebih beragam dan memperkuat upaya untuk sembuh. Fase ini berlangsung mulai tiga sampai tujuh minggu. Hal itu agar orang yang sakit itu dapat kembali memulai aktifitasnya secara alami, seperti sedia kala.

Sebenarnya program terapi bagi orang yang sakit jantung dan yang mengalami masalah peredaran darah yang bergantung pada pelaksanaan program olahraga yang dipelajari secara teratur, dapat meminimalisasi kecepatan denyut jantung baik ketika istirahat maupun ketika badan bergerak. Hal itu dapat membantu dalam memelihara kesehatan dan kenormalan jantung, serta penggunaan oksigen yang lebih optimal pada kumpulan urat yang aktif ketika badan melakukan gerakan, juga perubahan-perubahan yang terjadi di jaringan peredaran darah dan terjadinya perkembangan pada jaringan jantung pada saat melakukan gerakan-gerakan persiapan,

yang mana hal itu memungkinkan untuk menghindari terjadinya penyumbatan pembuluh darah. Selanjutnya, otot jantung bisa lebih siap dengan oksigen yang lebih baik.<sup>31</sup>

Berolahraga secara teratur memiliki peran yang sangat signifikan dalam melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit jantung. Selain itu, olahraga secara teratur juga dapat membantu dalam mempercepat percaya diri orang yang terkena sakit jantung, sedang kepercayaan diri diakui sebagai unsur utama dalam penyembuhan sakit jantungnya. Tekun dalam melakukan salat lima waktu setiap hari juga dapat membantu menambah energi dan keteraturan peredaran darah secara umum, dan separuh bagian atas secara khusus. Dengan meningkatnya kuantitas darah di dalam peredaran darah yang dapat mentransfer gizi ke otak, yang mana hal itu dapat membantu otak menjalankan tugas-tugasnya secara alami, meskipun umur seseorang sudah lanjut. Karena gerakan-gerakan ruku' dan sujud yang panjang, sangat membantu pengulangan proses pengaliran darah dengan kuat dan cepat melalui gerakan yang sangat bagus itu.<sup>32</sup>

Gerakan-gerakan salat dapat memperlancar peredaran darah dan cepat beradaptasi dengan jantung. Gerakan-gerakan spontan yang seringkali dapat berakibat kurang baik bagi banyak orang seperti ketika bangkit dari duduk secara spontan dalam waktu yang

---

<sup>31</sup>Salim Mukhtar, *Sehat Jiwa Raga Dengan Shalat*, Klaten: Wafa Press, 2009.h.164.

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 165.

cukup lama. Pada kondisi seperti itu, akan terjadi penurunan tekanan darah tiba-tiba. Bahkan, terkadang bisa menyebabkan seseorang pusing atau bahkan pingsan. Sementara itu, sangat jarang orang muslim yang tekun dalam melaksanakan salat lima waktu mengeluhkan kondisi-kondisi seperti itu.

Salah satu hasil studi menyebutkan bahwa gerakan-gerakan ruku' dan sujud yang panjang dapat menjaga keteraturan detak jantung dan menjaga urticaria dan urat yang elastis dan konsisten, serta dapat meminimalisasi tekanan darah tinggi secara cepat dan tiba-tiba di kepala. Oleh karena itu, melaksanakan gerakan-gerakan tersebut diakui sebagai pencegahan yang efektif dan pengobatan yang ampuh terhadap kongesti darah pada urat-urat betis dan dari terjangkit kebekuan urticaria otak dan usticaria paru-paru.

#### f. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang di dalamnya tercakup tentang hubungan manusia dengan manusia lain (interaksi pada masyarakat sekitar). Nilai sosial yang terdapat dalam salat yaitu:

##### 1) Salat adalah simbol persamaan dan kebersamaan

Jika diperhatikan perilaku kaum muslimin dalam salat berjama'ah maka akan terlihat di saat muadzin mengumandangkan adzan, memanggil orang-orang yang beriman untuk mengerjakan salat, mereka akan segera memenuhi panggilan Tuhan tersebut. Dengan segera mereka melepaskan dan meninggalkan segala

aktifitas yang saat itu sedang mereka kerjakan. Saat mendengar suara adzan, orang-orang yang beriman segera melepaskan seluruh keinginannya. Pada saat itu yang ada hanya satu, yaitu memenuhi panggilan Tuhan.

Di saat mereka meninggalkan seluruh aktifitas keduniaan dan masuk ke dalam rumah Allah SWT. (masjid), maka lenyaplah perbedaan di antara mereka. Dalam salat berjamaah, seorang direktur akan duduk sejajar dengan bawahannya, seorang tuan akan duduk bersebelahan dengan orang miskin.<sup>33</sup>

Saat mendatangi masjid, mereka yang datang lebih dulu berhak duduk di awal shaf. Jika direnungi dengan baik, maka kondisi yang demikian sejatinya akan menghilangkan rasa sombong dalam diri manusia. Saat itu, mereka semua berada dalam status yang sama, yaitu sebagai hamba Allah SWT.. Kondisi yang demikian, jika direnungi dan diresapi dengan baik oleh setiap anggota masyarakat akan membuat mereka tidak lagi memiliki perasaan bahwa dirinya lebih baik dan lebih mulia dibandingkan dengan yang lain. Jika demikian kondisi yang ada dalam sebuah masyarakat, maka tidak akan ada lagi yang menganggap hina dan menyepelkan orang-orang fakir dan miskin.

Di dalam masjid, mereka yang kaya dihormati dan mereka yang miskin pun dihormati. Kedua golongan ini mendapatkan

---

<sup>33</sup> Salim Mukhtar, *Sehat Jiwa Raga Dengan Shalat*, Klaten: Wafa Press, 2009. h. 168.

perlakuan yang sama di dalam masjid dan sama-sama dimuliakan. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, orang-orang kaya terkadang mendapatkan perlakuan yang khusus dan orang-orang fakir dan miskin sedikit terpinggirkan. Kondisi yang demikian tidak terjadi di dalam masjid. Ketika berada di dalam masjid, seorang bawahan melihat atasannya berada bersamanya duduk sejajar dan seorang murid melihat gurunya duduk sejajar dengannya. Saat berada di dalam masjid, semua berada dalam status yang sama, yaitu sebagai hamba Allah SWT. yang sedang melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya.

Sesungguhnya di antara hikmah terbesar dari pelaksanaan salat berjamaah lima waktu adalah membangun rasa kebersamaan dan menghilangkan perasaan lebih tinggi yang seringkali hinggap dalam diri sebagian manusia. Jika rasa kebersamaan menjadi syiar dalam sebuah masyarakat, di saat mereka merasa bahwa semua manusia memiliki status yang sama yaitu sebagai hamba Allah SWT. maka akan terpatri dalam jiwa masyarakat bahwa tidak ada satupun kelebihan antara satu dengan yang lain, kecuali dengan taqwa.

Jika kondisi kejiwaan setiap individu dalam masyarakat telah demikian, maka kondisi masyarakat akan menjadi tenang. Sebab, tidak ditemukan di dalamnya individu yang merasa lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Jika kondisi masyarakat tidak ada

lagi yang merasa lebih tinggi, lebih terhormat dan lebih mulia, maka terciptalah sebuah masyarakat yang hidup dengan rasa kebersamaan yang tinggi.

Selain memiliki nilai penting dalam mengubah cara pikir manusia, salat berjamaah juga memiliki fungsi mempersatukan manusia dalam perasaan yang sama, bahwa mereka semua dengan segala macam dan ragam perbedaan memiliki status yang sama, yaitu sebagai hamba Allah SWT. yang antara satu dengan yang lain tidak memiliki keistimewaan.

g. Nilai Moral

Salat yang dilakukan oleh seorang muslim dengan ikhlas dan khusyu', dapat menjauhkan diri dari sifat tercela. Pada hakikatnya, manusia memiliki dua potensi yang senantiasa melekat pada dirinya, yakni potensi kebaikan dan keburukan. Bahkan, Allah telah memberitahukan bahwa manusia diciptakan dengan membawa sifat dasar keluh kesah lagi kikir. Jika ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan jika mendapat kebaikan ia amat kikir meskipun mayoritas manusia menyangang sifat tercela tersebut, tetapi Allah mengecualikan orang-orang yang dilindungi dan diberi petunjuk oleh-Nya. Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang mendirikan dan menjaga salatnya.<sup>34</sup>

Terdapat beberapa hal yang dapat dicermati pada kutipan di atas. Pertama, manusia diciptakan bersifat keluh kesah. Sekilas hal ini

---

<sup>34</sup>Muhammad bin Qusrial-Jifari, *Agar Shalat Tak Sia-sia*, Solo: Pustaka Iltizam, 2007. h. 22.



bertentangan dengan pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang kreatif dan penuh dengan potensi positif. Kecenderungan pada nilai positif sudah menjadi keharusan manusia, sementara di sisi lain dalam kondisi normal, misalnya ketika ia mengalami kebahagiaan, manusia cenderung melupakan Tuhannya. Kedua, jika manusia ditimpa kebajikan cenderung bersifat kikir dan menahan kebajikan itu. Ketiga, disebutkan bahwa yang tidak termasuk ke dalam kedua kategori tersebut ialah orang-orang yang mendirikan salat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, salat dapat menghindarkan manusia dari sifat keluh kesah dan sifat kikir. Dengan kata lain, salat membawa pengaruh positif bagi kehidupan manusia apabila salat yang didirikan dengan benar serta penuh keyakinan dan penghayatan.<sup>35</sup>

#### **4. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

ABK adalah pengganti istilah anak berkebutuhan cacat atau penyandang cacat. Istilah ABK adalah untuk menunjuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. ABK memiliki masalah dalam sensori, motorik, belajar, dan tingkahlakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru

---

<sup>35</sup>Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. h . 275.

gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Mengatakan Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal, dalam aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.<sup>36</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Flower dalam bukunya yang berjudul *dictionary of modern English usage* mengatakan bahwa kelainan merupakan anak yang memiliki kekurangan terhadap keadaan mental dan fisik. Dalam buku yang berjudul *oxford English dictionary* tahun 1983 memberikan pengertian tentang kelainan secara umum, antara lain seorang anak yang kurang dapat mendengar dan berbicara disebut anak tunarungu. Sementara itu, seorang anak dengan kelainana fisik disebut tunadaksa. Mereka mempunyai masalah bahasa yang kurang baik.

Istilah anak yang berkebutuhan khusus ini menggunakan beberapa sistem yang disubklarifikasikan dalam sistem pertimbangan medis. Anak dengan kelainana fisik diklasifikasikan dalam kelompok orang dewasa yang mempunyai penyakit atau gangguan, seperti *cerebral palsy*, *spina bifida*, dan

---

<sup>36</sup> Jeffrey S. Nevid Dkk, *Psikologi Abnormal* ,Jakarta, Erlanga. 2003. h,. 4

*muscular dystrophy*. Selanjutnya kelompok ini bercabang menjadi kerangka khusus. Contohnya *attethoid*(pengerakan menulis lamban)atau *ataxis*(kekurangan keseimbangan perasaan) merupakan bentuk dari *cerebral palsy*. klarifikasi medis menyatakan bahwa yang termasuk anak berkelainan adalah adanya hendaya tidak hanya secara fisik dan sensoris, tapi batasan perilaku anak apabila mempunyai keterbelakangan mental, gangguan emosi, ataupun penyimpana perilaku.

Tipe klarifikasi tersebut menggunakan kriteria pendidikan dan psikologi. Klarifikasi ini juga diterafkan oleh dinas pendidikan di Indonesia yang menyidiakan pendidikan khusus untuk perawatan anak berkelainan. Dalam istilah sistem dasarnya, anak berkelaianan membutuhkan pendidikan dan perbedaan kondisi dalam berhubungan dengan orang lain. Departemen dan kebudayaan republik Indonesia membagi anak berkelainan menjadi sebelas macam.<sup>37</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Sesuai dengan kata “*exception*” anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus bisa diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang oleh masyarakat pada umumnya . ABK adalah anak yang memiliki karakteristik khusus. Keadaan khusus membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Pemberian predikat berkebutuhan khusus tentu saja tanpa selalu menunjukkan kepada pengertian lemah mental. Tidak

---

<sup>37</sup> Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Indonesia:PT Gelora Aksara Pratama. 2014). h , 11

identik juga dengan ketidak mampuan emosi atau kelainan fiisik Dari beberapa paparan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, ataupun fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki penyimpangan dari rata-rata anak normal sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai jenis-jenis yang berbeda berdasarkan karakteristiknya dan hambatan yang di miliki anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) berdasarkan karakter dan kekhususannya. Untuk ABK dengan kekhususan tertentu seperti ABK dengan masalah berkesulitan belajar dapat ditempatkan dalam kelas inklusif. Anak yang termasuk berpredikat ABK menurut Santoso antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar.<sup>38</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah sebutan untuk anak cacat atau luar biasa. Anak berkebutuhan khusus yang banyak diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Kelemahan Penglihatan (Tunanetra)

Tunanetra berasal dari kata tuna dan netra, yang masing-masing berarti rusak/tidak memiliki dan mata/penglihatan, jadi tunanetra berarti

---

<sup>38</sup> Bandit Delphie, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)* (Sleman: PT Intan Sejati Klaten. 2009). h , 124

rusak penglihatan. Sedangkan pengertian tunanetra dilihat dari kacamata pendidikan, menurut Barraga N adalah “Individu yang mengalami gangguan fungsi penglihatan untuk mengikuti belajar dan mencapai prestasi secara maksimal”.

Anak dikatakan tuna netra apabila mereka kehilangan daya lihatnya sedemikian rupa sehingga tidak dapat menggunakan fasilitas pendidikan anak awas atau normal pada umumnya sehingga untuk mengembangkan potensinya diperlukan layanan pendidikan khusus. Tunanetra di bagi menjadi dua yaitu : Kurang awas (*low vision*), yaitu seseorang dikatakan kurang awas bila ia masih memiliki sisa penglihatan sedemikian rupa sehingga masih dapat sedikit melihat atau masih bisa membedakan gelap dan terang. Buta (*blind*) yaitu seseorang dikatakan buta apabila ia sudah tidak memiliki sisa penglihatan sehingga tidak dapat membedakan gelap dan terang.

#### b. Gangguan Pendengaran (Tunarungu)

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara yang pada umumnya ada pada ciri fisik orang tunarungu.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya

dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Menurut Dwidjosumarto seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).

Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi.

Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*..<sup>39</sup>

c. Kesulitan wicara (tuna wicara)

Menurut Heri Purwantodalam buku Ortopedagogik umum tuna wicara adalah apabila seseorang mengalami kelainan baik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suaranya dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan. Menurut Frieda Mangunsong dalam Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa, tuna wicara atau kelainan bicara adalah hambatan dalam komunikasi verbal yang efektif. Menurut Dr. Muljono Abdurrachman dan Drs. Sudjadi S dalam Pendidikan Luar Biasa Umum gangguan wicara atau tunawicara adalah suatu kerusakan atau gangguan

---

<sup>39</sup> Bandit Delphie, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman:PT Intan Sejati Klaten, 2009). h , 125

dari suara, artikulasi dari bunyi bicara, dan atau kelancaran berbicara. Tuna Wicara adalah Gangguan komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut *communication disorder*. Tunawicara adalah individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam komunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

d. Pengertian Tunadaksa

Anak tuna daksa sering disebut juga anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat *ortopedi*. Istilah tuna daksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi atau kurang dan “daksa” yang berarti tubuh. Tuna daksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna. Sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuh, bukan cacat inderanya. Selanjutnya cacat *ortopedi* terjemahan dari *orthopedically handicapped*. *Orthopedic* mempunyai arti yang berhubungan dengan otot, tulang, dan persendian. Dengan demikian cacat ortopedi kelainannya terletak akibat adanya kelainan pada pusat pengatur sistem otot, tulang, dan persendian.

Anak Tuna Daksa dapat didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Salah satu definisi mengenai anak tuna daksa menyebutkan bahwa anak tuna daksa adalah anak penyandang cacat jasmani yang terlihat pada kelainan bentuk tulang, otot, sendi, maupun sarafnya.

Istilah tuna daksa maksudnya sama dengan istilah yang berkembang seperti cacat tubuh, tuna tubuh, cacat anggota badan, dll. Dengan kata lain, tuna daksa adalah suatu kegiatan yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang, otot, atau sendi sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri. Kondisi ini dapat disebabkan karena bawaan sejak lahir, penyakit atau kecelakaan.

Bisa juga diartikan sebagai anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan suatu pelayanan khusus. Jika mereka mengalami gangguan karena kelayuhan pada fungsi otak maka mereka disebut *Cerebral Palsy (CP)*.<sup>40</sup>

e. Tunagrahita

Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kapasitas intelektual (IQ) di bawah 70 yang disertai ketidak mampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga memiliki berbagai masalah sosial, untuk itu diperlukan layanan khusus dan perlakuan pendidikan khusus. Tunagrahita dapat dilihat dari berbagai disiplin ilmu sehingga terdapat beberapa istilah klasifikasi dan karakteristiknya. Secara umum anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi:

- a) Tunagrahita ringan; dengan tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul, mampu

---

<sup>40</sup> Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*(Indonesia:PT Gelora Aksara Pratama. 2014). h . 21



menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.

- b) Tunagrahita sedang; dengan tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar antara 30-50, mampu melakukan ketrampilan mengurus diri sendiri (*self-helf*), mampu melakukan adaptasi sosial di lingkungan terdekat, dan mampu melakukan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja ditempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*), dan
- c) Tunagrahita berat dan sangat berat, mereka sepanjang hidupnya selalu tergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu, mereka memiliki tingkat kecerdasan (IQ) kurang dari 30.

f. Autis

Kata autisme berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “aut” yang berarti “diri sendiri” dan “isme” yang berarti paham atau aliran. Autisme merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu jenis gangguan perkembangan pervasif pada anak.

Gangguan pervasif adalah gangguan berat dalam area perkembangan yang ditandai dengan abnormalitas kualitatif dalam interaksi sosial timbal balik, perkembangan bahasa dan perilaku, manifestasinya pada usia dini yaitu pada usia tiga tahun dan pada

umumnya mempengaruhi area perkembangan lainnya. Autis merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat, pervasife (inco) yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan gangguan interaksi social.<sup>41</sup>

g. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* adalah suatu kondisi yang terlihat jelas pada beberapa anak ketika mereka memasuki usia prasekolah dan usia awal sekolah. Mereka sulit untuk memusatkan perhatian dan mengontrol perilaku mereka. Diperkirakan antara 3-5% anak memiliki ADHD, atau sekitar 2 juta anak di Amerika Serikat. Ini berarti bahwa 25 atau 30 anak dalam satu kelas paling tidak ada satu anak yang memiliki gangguan ADHD.

ADHD adalah salah satu gangguan perilaku yang paling Umum Didiagnosa pada masa kanak-kanak. Kelainan ini diperkirakan mempengaruhi, antara 3 sampai 7 anak dari setiap 100 anak usia sekolah. Hal ini membuat ADHD menjadi masalah kesehatan yang sangat diperhatikan. Gangguan tersebut tidak hanya mempengaruhi anak-anak karena dalam banyak kasus, masalah ini terus berlanjut hingga masa remaja dan dewasa.

Gejala inti dari ADHD adalah tidak sesuai tingkat perkembangan dalam perhatian, hiperaktifitas ,dan impulsifitas. Masalah ini akan terus-menerus menyebabkan anak kesulitan dalam satu atau

---

<sup>41</sup>Mangunsong Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jilid ke Satu.* (Jakarta: LPSP 3 Fakultas Psikologi UI,2009). h, 65

lebih area besar dalam kehidupan, seperti : rumah, sekolah, pekerjaan, atau hubungan sosial. Oleh karena itu banyak anak ADHD yang memerlukan terapi anak hiperaktif untuk memperbaiki perilaku mereka.

Tidak semua anak-anak dan remaja memiliki tipe ADHD yang sama. Karena gangguan ini berbeda antar satu anak dengan anak lainnya. Anak-anak dengan gangguan ADHD tidak akan memiliki masalah yang sama. Ada yang sangat hiperaktif, ada yang kurang aktif, ada yang sangat bermasalah pada pemusatan perhatian, dan ada pula yang agak lalai dan terlalu impulsif, bahkan ada juga yang memiliki masalah yang signifikan dalam tiga bidang (perhatian, hiperaktif, dan impulsif).<sup>42</sup>

#### h. Tunalaras

Istilah tunalaras berasal dari kata “tuna” yang berarti kurang dan “laras” berarti sesuai. Anak tunalaras berarti anak yang bertingkah laku yang kurang sesuai dengan lingkungan. Perilakunya sering bertentangan dengan norma-norma yang terdapat di dalam masyarakat tempat ia berada. Dalam peraturan pemerintah No. 72 tahun 1991 disebutkan bahwa tunalaras adalah gangguan atau hambatan atau kelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah anak nakal. Seperti halnya istilah,

---

<sup>42</sup> Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*(Indonesia:PT Gelora Aksara Pratama. 2014). h . 85

definisi mengenai tunalaras juga beraneka ragam. Berbagai definisi yang diadaptasi oleh Lynch dan Lewis adalah sebagai berikut:

*Public Law 94-242* (Undang-undang tentang PLB di Amerika Serikat) Mengemukakan pengertian tunalaras dengan istilah gangguan emosi, yaitu gaangguan emosi adalah kondisi yang menunjukkan salah satu atau lebih gejala-gejala berikut dalam kurun satu waktu tertentu dengan tigtak yang tinggi mempengaruhi prestasi belajar:

- a) Ketidakmampuan belajar dan tidak dapat diakitkan dengan faktor kecerdasan, penginderaan atau kesehatan.
- b) Ketidakmampuan menjalin hubungan yang menyenangkan teman dan guru.
- c) Bertingkah laku yang tidak pantas pada keadaan normal.
- d) Perasaan tertekan atau tidak bahagia terus-menerus.
- e) Cenderung menunjukkan gejala-gejala fisik seperti takut pada masalah-masalah sekolah.
- f) Kauffman mengemukakan bahwa penyandang tunalaras adalah anak yang secara kronis dan mencolok berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara sosial tidak dapat diterima atau secara pribadi tidak menyenangkan tetapi masih dapat diajar untuk bersikap yang secara sosial dapat diterima dan secara pribadi menyenangkan.
- g) Sechmid dan Mercer mengemukakan bahwa anak tunalaras adalah anak yang secara kondisi dan terus menerus menunjukkan penyimpangan tingkah laku tingkat berat yang mempengaruhi proses

belajar meskipun telah menerima layanan belajar serta bimbingan, seperti anak lain. Ketidakmampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain dan gangguan belajarnya tidak disebabkan oleh kelainan fisik, saraf atau intelegensia.<sup>43</sup>

i. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Pengertian Kesulitan Belajar adalah hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf integensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak ( gangguan *neorubiologis* ) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung. Anak-anak disekolah pada umumnya memiliki karakteristik individu yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun social-emosional.

---

<sup>43</sup> Bandit Delphie, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)* (Sleman:PT Intan Sejati Klaten. 2009). h , 133

Oleh karena itu mereka juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu, dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing. Kali ini kita akan membahas masalah kesulitan dalam belajar siswa secara umum.<sup>44</sup>

j. Anak genius dan berbakat

Batasan anak berbakat secara umum adalah “Mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi”. Istilah yang sering digunakan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul atau anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal, diantaranya adalah; cerdas, cemerlang, superior, supernormal, berbakat, genius, *gifted*, *gifted* and *talented*, dan super. Daniel P. Hallahan dan James M. Kauffman mengemukakan “*Besides the word ‘gifted’ a variety of other terms have been used to describe individuals who are superior in some way : ‘talented, creative, genius, and precocious, for example’*”. *Precocity* menunjukkan perkembangan yang sangat cepat. Beberapa anak *gifted* memperlihatkan *precocity* dalam area perkembangan seperti: bahasa, musik, atau kemampuan matematika.

Pengertian keberbakatan dalam pengembangannya telah mengalami berbagai perubahan, dan kini pengertian keberbakatan selain mencakup kemampuan intelektual tinggi, juga menunjuk kepada

---

<sup>44</sup> Bandit Delphie, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman:PT Intan Sejati Klaten, 2009). h . 134

kemampuan kreatif., bahkan menurut Clark (1986) dalam Conny Semiawan (1994), kreativitas adalah ekpresi tertinggi keberbakatan.

Keberbakatan dipengaruhi oleh berbagai unsur kebudayaan, bahkan bagi sementara ahli sifat-sifat anak berbakat tersebut bercirikan “*cultur bound*” (dibatasi oleh batasan kebudayaan). Dengan demikian ada dua petunjuk kunci dalam mengamati dan mengerti keberbakatan tersebut yaitu : Keberbakatan itu adalah ciri-ciri *universal* yang khusus dan luar biasa yang dibawa sejak lahir maupun yang merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungannya dan Keberbakatan itu ikut ditentukan oleh kebutuhan maupun kecenderungankebudayaan dimana seseorang yang berbakat itu hidup.<sup>45</sup>

#### **h. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengajian ulang atau kesamaan. Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai Pembelajaran di sekolah yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani, NIM. 2113217507, tahun 2015 yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran agama Islam dalam membentuk karekter regilius siswa kelas X di SMA Pancasila*”

---

<sup>45</sup> Bandit Delphie, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman:PT Intan Sejati Klaten. 2009). h , 125

*Bengkulu*” persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu Pembelajaran untuk siswa, dan perbedaannya terletak pada membentuk karakter religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lesa Anggraini, NIM. 1316219637, tahun 2017 yang berjudul ” *Pembelajaran religius siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 4 seluma*” persamaan penelitian ini yaitu Pembelajaran untuk siswa, sedangkan perbedaannya yaitu nilai religius.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Oktasari, NIM. 1316210613, tahun 2017 yang berjudul “ *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Kegiatan Salat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu*” persamaan penelitian ini yaitu fiqih tentang salat, sedangkan perbedaannya yaitu peran guru.

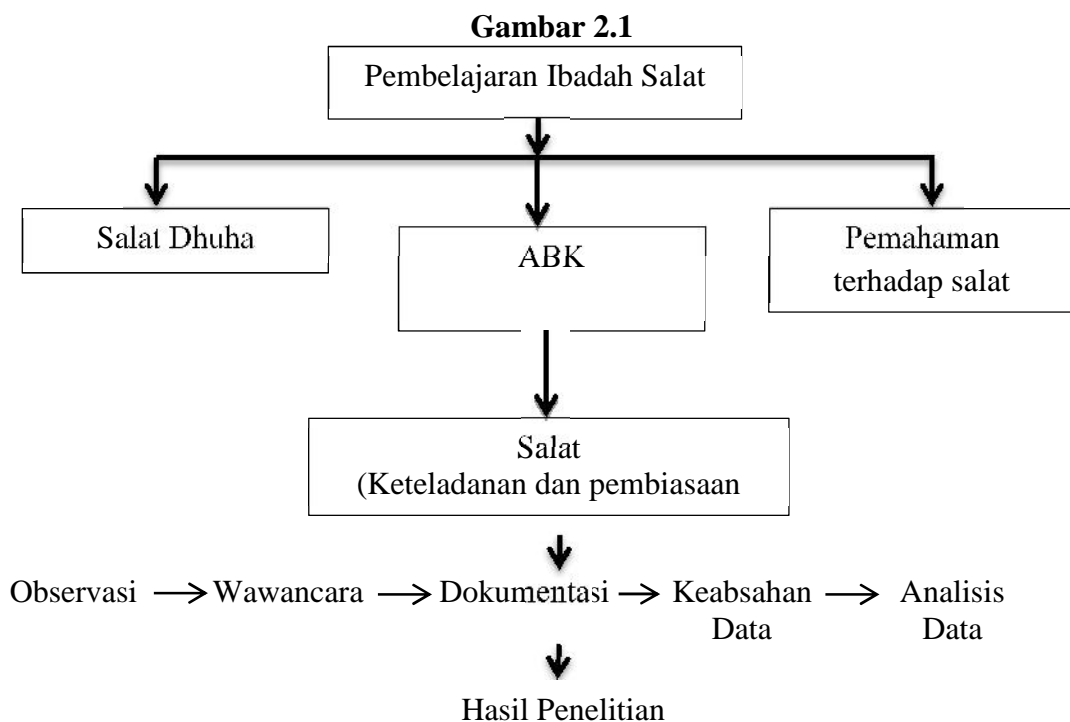
Hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan di teliti, dan dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan tempat, waktu, rumusan masalah, populasi dan sampel. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran dan fiqih tentang salat.

#### **i. Kerangka Berpikir**

Pada kerangka berfikir akan di jelaskan dengan menggunakan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian guna untuk membantu pokok masalah. Pada penelitian ini, peneliti akan menentukan fokus pada



Pembelajaran fiqih ibadah terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, kerangka berfikir bertujuan untuk menggambarkan Pembelajaran fiqih ibadah seperti bagaimana tata cara salat, niat salat, gerakan salat, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut.



Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana Pembelajaran salat terhadap anak berkebutuhan khusus yang di lakukan dengan mengajarkan mereka tentang salat dhuha. Namun, pencapaian pada pembelajaran salat terhadap anakanak berkebutuhan khusus didominasi lingkungan sekolah. Karena anak didik hampir setiap hari ke sekolah dari pagi hari sampai sore baru pulang ke rumah. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan diolah

melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah itu data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil/jawaban dari rumusan masalah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian.**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini penelitian lapangan, penelitian ini bersifat kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu organisasional. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena / masalah yang ada.

Adanya penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah tentang Pembelajaran Fiqih Ibadah terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri kepahiang.

Metode kualitatif tidak menerima pendapat atau pandangan yang sudah tetap (stabil), yang beralih secara logis yang seragam karena menurut para peneliti kualitatif bahwa makna terletak dalam pandangan atau konteks

---

<sup>46</sup> J.R raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010). h, 5

tersendiri (khusus), dan arena orang yang berbeda sering kali mempunyai pandangan serta konteks yang berbeda.<sup>47</sup>

## **B. Subyek dan Informan Penelitian**

Penelitian di laksanakan di kawasan Sekolah Luar Biasa Kepahiang. Data yang didapat melalui observasi di sekolah setempat sesuai dengan materi yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang. Sedangkan informan dalam penelitian ini satu kelas yaitu Kelas Tingkat Sedang dan Kepala Sekolah, Guru PAI dan wali kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang.

## **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah luar biasa negeri kepahiang pada semester II tahun 2018, lokasi ini terletak di Jln SMA N 1 pasar ujung kepahiang kecamatan kepahing kabupaten kepahiang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung kelokasi objek penelitian observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi sekolah luar biasa Kepahiang.

---

<sup>47</sup> Nazir Mohamad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Chalia Indonesia. 1998). h, 111.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data primer dari para pihak yang dijadikan informasi peneliti. Teknik wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepada informasi penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang.<sup>48</sup>

- 1) Latar belakang tentang SLB kepahiang
- 2) Kondisi objektif SLB kepahiang

## E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu “kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*compermability*) “masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu diantara data yang lain adalah melalui wawancara kepada informan. Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>48</sup> J.R raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010). h , 116

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang jelas Miles, Huberman dan Spradley. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

Pertama, reduksi data (*data reductino*) yang dilakukan dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan reformasi data kasar yang telah terkumpul. Selama pengumpulan data berlangsung reduksi data terus dilakukan, diteruskan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis catatan yang berkaitan dengan Pembelajaran Salat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang.

Dengan demikian maka reduksi data penulis berupa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara demikian, diharapkan kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini merupakan usaha menyederhanakan data yang masuk dengan cara mengambil intisari data, sehingga ditemukan tema pokok, fokus permasalahan dan pola-polanya yang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (bandung: CV Alfabeta: 2005). h .1 91.

relevan dengan Pembelajaran Ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang.

Kedua, penyajian data (*data display*), upaya penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambialn tindakan. Dalam hal ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dengan Pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang.

Ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, diklasifikasi, difokuskan dan disusun secara sistematis, melalui penentuan tema, kemudian disimpulkan untuk mengambil pemaknaan terhadap esensi dari data tersebut. Dari kita akan tentukan kontruksi konsep yang sedang diteliti, yang penelitian ini memfokuskan Pembelajaran fiqih ibadah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitataif*(bandung: CV Alfabeta. 2005). h ,191.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SLBN Kepahiang**

Sejarah berdirinya sekolah luar biasa negeri Kepahiang dimulai tahun 2005. Pada tahun 2005 saat itu ada pemekaran wilayah Kabupaten Rejang Lebong menjadi beberapa kabupaten dan di setiap kabupatenpun disyaratkan mempunyai sekolah luar biasa minimal ada satu sekolah luar biasa di setiap kabupatennya, maka dari itu dibangunlah sekolah luar biasa tersebut. Lokasi yang dipilih untuk berdirinya sekolah luar biasa tersebut adalah Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Pembangunan gedungnya ditanda tangani oleh guru kontrak yaitu 3 orang dan 1 orang penjaga sekolah.

Pada tahun berikutnya 2006/2007 sekolah luar biasa kabupaten kepahiang mulai menerima siswa baru yaitu tingkat SDLB, berjalannya waktu pada tahun 2007 dinas pendidikan kepahiang memberikan amanat serta tanggung jawab kepada bapak Anjang, S.Pd. sebagai kepala sekoalah untuk memimpin sekolah luar biasa agar lebih terkordinirnya SLBN Kepahiang ini. Pada tahun ajaran 2008/2009 mulai masuknya lagi guru tambahan PNS yang berjumlah 2 orang, di karenakan ada tambahan tingkatan yaitu SMPLB pada tahun 2009. Sehingga kegiatan belajar rmengajar pun dapat berjalan dengan baik sampai siswa SMPLB pun melanjutkan kejenjang yang lebih tinggin yaitu SMALB di tahun 2012



yang dilanjutkan di SLBN kepahiang itu sendiri hingga tamatlah angkatan pertama ditahun 2015 di SLBN kepahiang itu tingkat SMALB.<sup>51</sup>

## **2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang**

Adapun visi dan misi sekolah ini yaitu menjadikan siswa SLB Kegeri Kepahiang lulusan yang beriman, takwa, terampil, mandiri, berprestasi, serta berbudaya sesuai dengan tahap perkembangannya. dan indikator visinya yaitu 1) menjadikan siswa beriman, dan bertakwa, 2) menjadi siswa terampil, mandiri dan berprestasi, 3) menjadi siswa berbudaya.

Misinya ialah menyelenggarakan pendidikan luar biasa yang menyebarluaskan dan memperoleh kesempatan yang sama bagi siswa yang membutuhkan khusus serta mengali potensi yang ada untuk dikembangkan secara optimal, meningkatkan keimanan dan takwaan, mewujudkan siswa yang terampil dan mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, menjadikan siswa berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, menjadikan siswa berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat, mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni dan budaya menjalin kerja sama dengan instansi terkait.<sup>52</sup>

## **3. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang**

Letak sekolah ini cukup strategis karena bisa dijangkau dari semua jurusan dekat dengan jalan raya provinsi , di kelilingi oleh pemukiman

---

<sup>51</sup>Anjangdaryono (kepalasekolah SLB N Kepahiang), wawancara, tanggal 25 juli 2018

<sup>52</sup>Anjangdaryono (kepalasekolah SLB N Kepahiang), wawancara, tanggal 25 juli 2018

dan kantor sehingga membuat orang tua lebih aman dan nyaman untuk menyekolakan anaknya di sekolah luar biasa negeri Kepahiang ini. Bila dilihat dari letak geografisnya SLB N Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepahiang.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan TK Pembina Kabupaten Kepahiang.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan hutan lindung konak, Kabupaten Kepahiang.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan SMAN 01 Kabupaten Kepahiang.

#### 4. Keadaan Fisik Sekolah Sarana dan Prasarana

Prasarana sekolah luar biasa negeri kepahiang terdiri dari halaman, gedung dan fasilitas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

Keadaan Fisik Sekolah Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Tuang teori/kelas	6	Baik
2	Laboratorium	1	Baik
3	Ruang kepek	1	Baik
4	Ruang kepek	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik

6	Ruang tata usaha	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
9	Ruang bina diri	1	Baik
10	Komputer	2	Baik
11	Printer	2	Baik
12	Pengeras suara	1	Perlutambahan
14	Tape recorder/DVD	1	Perlutambahan
15	Pln	900-2200 watt	Baik
16	Kamar mandi guru	3	Baik
17	Kamar mandi murid	6	Baik

(Sumber: Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang)

Keadaan fisik sarana dan prasarana sekolah luar biasa Negeri Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang untuk suatu lembaga pendidikan sekolah luar biasa telah memenuhi syarat sebagaimana lembaga pendidikan sekolah luar biasa pada umumnya meskipun masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai.

## 5. Keadaan Guru

Tahun ajaran 2016-2017 guru sekolah luar biasa negeri (SLBN) kepahiang berjumlah 14 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

## Daftar nama Guru SLBN Kepahiang

N0	Nama Guru	Golongan	Pendidikan Terakhir
1	Anjang daryono, S.Pd.	Pembina IV. A	Strata 1
2	Prediantono, S.Pd.	PNT MD TK 1 III. B	Strata 1
3	Isdiyanto, S.Pd.	Penata III C	Strata 1
4	Syamsiah, S.Pd.	Penata III C	Strata 1
5	Marianti, S.Pd.	Penata I	Strata 1
6	Dra. Suhaini	Honoror	Strata 1
7	Arjan tammizi	Honoror	D II
8	Haripan Junaidi	Honoror	D II
9	Kusnadi	Honoror	SMA
10	Indriani, S.Pd..I	Honoror	Strata 1
11	Ririn drianie, S.Pd..I	Honoror	Strata 1
12	Meilani wahyu Ningsih, S.Pd.	Honoror	Strata 1
13	Vera Rosita Sari, S.Pd..I	Honoror	Strata 1
14	Eni Erita	Honoror	SMA

(Sumber : Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang)

Dari tabel tersebut secara kualitatif guru di sekolah luar biasa Negeri Kepahiang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 4 orang PNS dan 10 orang honoror. Mayoritas dewan guru menyanggah gelar

Sarjana, jika dilihat dari latar belakang pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah layak menjadi guru yang profesional.

## **6. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa di SLBN Kepahiang pada tahun 2018/2019 sebanyak 73 orang siswa yaitu 45 orang siswa SDLB, 19 orang SMPLB dan 9 orang SMALB pada tahun 2018/2019 sebanyak 73 orang siswa yaitu 45 orang siswa SDLB, 19 orang SMPLB dan 9 orang SMALB

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Latar Belakang Pembelajaran Ibadah Salat pada anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang dilihat dari wawancara berikut:**

Menurut bapak Anjang Daryono, S.Pd. selaku kepala sekolah luar biasa negeri kepahiang ia mengungkapkan bahwa yang melatarbelakangi Pembelajaran ibadah salat pada anak berkebutuhan khusus ialah.

“Sesuai dengan namanya sekolah luar biasa anak-anak kami sangatlah luar biasa. Memiliki karakter yang sangat berbeda pada anak pada umumnya. Banyak orang berpikir bahwa mereka itu tidak bisa apa-apa padahal mereka itu mempunyai hak memperoleh pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Banyak orang beranggapan mereka tidak bisa melakukan salat padahal kalau kita latih terus menerus dan sabar maka mereka pun bisa walaupun membutuhkan waktu yang lama karena mereka berbeda pada anak yang normal sebab itulah kenapa kami bertekad untuk membuat anak-anak yang luar biasa ini sama seperti anak pada umumnya”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Anjang daryono (kepalasekolah SLB N Kepahiang), wawancara, tanggal 27 juli 2018

Ibu Indriani, S.Pd..I selaku guru Pendidikan Agama Islam ia mengungkapkan latar belakang pembelajaran ibadah salat pada anak-anak berkebutuhan khusus ialah.

“Mereka adalah anak-anak yang istimewa sehingga perlakukan istimewa juga. Walaupun mereka dalam kategori berkebutuhan khusus tapi bagi saya mereka adalah anak-anak yang hebat. Banyak orang yang berpikir mereka itu bodoh untuk apa disekolahkan tetap aja bodoh padahal mereka itu mempunyai potensi tersendiri yang seharusnya diasah tapi memang harus penuh kesabaran untuk mencapai titik tersebut. Sehingga tergetuk hati saya untuk mendidik mereka agar mereka bisa terutama tentang salat”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan bahwa walaupun sekolah mereka adalah sekolah luar biasa yang tertuju pada anak berkebutuhan khusus tapi mereka bertekad bahwa mereka sama seperti anak normal pada umumnya mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam kehidupan mereka seperti tunanetra, tunagrahita, autis, tuna rungu dan wicara, dan tunadaksa. Mereka memiliki kesulitan tersendiri dalam menyerap pembelajaran apalagi dalam Pembelajaran ibadah salat tetapi sekolah tetap optimis bisa mendidik anak-anak bisa.

## **2. Bagaimana cara Pembelajaran Ibadah Salat pada siswa/siswi di SLB**

Sekolah merupakan sarana terpenting dalam dunia pendidikan, sekolah juga memiliki perkembangan dari tahun ketahun, ditengah persaingan dalam dunia pendidikan saat ini .

---

<sup>54</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 27 juli 2018

Menurut bapak Anjang daryono S.Pd. selaku kepala sekolah luar biasa negeri kepahiang ia mengungkapkan bahwa:

“ Hal yang saya lakukan yaitu membiasakan anak-anak untuk salat dhuha berjamaah, karena di sekolah ini di laksakannya salat dhuha berjamaah tepatnya pada hari rabu dan saptu. Siswa dibiasakan untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah walaupun mereka memiliki keterbatasan tapi mereka berusaha untuk belajar”.<sup>55</sup>

Hal ini senada dengan di ungkapkan oleh ibu Indriani S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islami mengungkapkan bahwa:

“Bahwasanya saya memberikan pembelajaran langsung ketika dalam proses Pembelajaran ibadah serta memberikan arahan tentang perbuatan maupun perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, saya sering memberikan pemahaman kepada mereka bahwa salat itu tiang agama tapi dengan kesabaran dan juga tekat karena mereka itu anak-anak yang spesial.”<sup>56</sup>

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindak maupun budi pekertinya walaupun mereka dalam daya serapnya tidak seperti anak pada umumnya tapi dengan seiringnya waktu berjalan maka mereka akan meniru juga”.

Dimana yang diungkapkan ibu bapak Prediantono, S.Pd. wali kelas Berat (SDLB) beliau menerapkan cara hukuman ia berpendapat bahwa:

“Kalau didalam kelas pada saat proses pembelajaran misalnya siswa yang terlambat masuk kelas pada saat bel berbunyi dan masih berada di luar dan saat dipanggil tidak juga masuk maka saya membrikan sanksi misalnya melapaskan alfatiha walaupun saya tuntun dan juga mengajari mereka untuk terbiasa tepat waktu. Dan sanksi yang saya berikan tidak bersifat jasmani tapi rohani pembelajaran yang mendidik atau sanksi yang mendidik. Dan strategi

---

<sup>55</sup> Anjangdaryono (kepalasekolah SLB N Kepahiang), wawancara, tanggal 27 juli 2018

<sup>56</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 27 juli 2017

yang saya lakukan ini bukan sifatnya untuk menyulitkan anak, dimana supaya anak memiliki kebiasaan yang bernuansa Islami dan mereka menyadari bahwa betapa pentingnya hal tersebut”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan bahwa setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam pembelajaran ibadah salat pada siswa tidak hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi juga memberikan arahan tentang perbuatan dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-harinya sekaligus memberikan contoh yang baik terhadap siswa, walaupun dari semua guru dengan cara yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu melahirkan siswa yang berbudaya religius. Dengan adanya strategi bertujuan sebagai model bagi para siswa dalam membangun karakter masing-masing dan juga sebagai banteng yang berguna untuk memagari diri siswa jika keluar dari lingkungan sekolah walaupun mereka memiliki keterbatasan.

### **3. Bagaimana tujuan Pembelajaran Salat pada siswa/siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang**

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu indriani, S.Pd.I ia mengatakan bahwa:

“Tujuannya supaya anak-anak bisa salat walaupun mereka mempunyai keterbelakangan atau bisa dikatakan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Walaupun mungkin untuk yang sangat betul dalam pelapasan ataupun gerakannya mereka tidak mampu tapi setidaknya mereka mampu untuk melakukan itu tanpa harus di paksa untuk salat dan memiliki akhlak yang baik yang akan berguna di jenjang selanjutnya begitupun di masyarakat”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Prediantono (Wali kelas Tingkat Berat) wawancara, tanggal 27 juli 2017

<sup>58</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 28 juli 2018



Hal senadapun disampaikan oleh ibu Dra.Suhaini ia mengatakan bahwa:

“Agar siswa memahami nilai-nilai agama sehingga dia dapat menerapkannya di tengah-tengah masyarakat”.

Hal senada yang diungkapkan bapak Anjang Daryono, S.Pd. selaku kepala sekolah luar biasa negeri kepahiang ia mengatakan bahwa:

“Agar terwujudnya visi dan misi sekolah luar biasa negeri kepahiang dimana lulusan yang beriman, takwa, terampil, mandiri, berprestasi, serta berbudaya sesuai dengan tahap perkembagannya dan mampu meraih kejuaraan dalam berbagai even lomba baik bidang akademis maupun non akademis”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan bahwa tujuan dari Pembelajaran salat agar siswa-siswi di sekolah luar biasa ini memahami nilai-nilai agama dan dapat menerapkan dikalangan masyarakat dan sebagai bekal bagi mereka walaupun mereka memiliki keterbatasan tersendiri serta bersikap berdasarkan syariat Islam sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

**4. Apa saja yang menjadi kegiatan rutin yang mendukung untuk anak-anak sekolah luar biasa dalam Pembelajaran ibadah salat?**

Kegiatan rutin atau pembiasaan disekolah dalam kegiatan yang diungkapkan oleh ibu Indriani S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam ia mengatakan bahwa:

“Pembiasaan merupakan hal penting dalam kegiatan keagamaan, seperti halnya setiap pagi setelah bel masuk, setiap siswa-siswi kelas

---

<sup>59</sup> Anjang Daryono(Kepala sekolah) wawancara, tanggal 28 juli 2018

berdoa di bimbing oleh walikelas masing-masing walaupun hanya membaca al-fatihah”.<sup>60</sup>

Hal senada diungkapkan ibu Dra.Suhaini ia mengatakan bahwa:

“Dalam hal pembiasaan, anak-anak mempunyai kesadaran dan hibawan dari guru akan melaksanakan kegiatan rutinitas kegamaan seperti halnya kegiatan membaca doa sebelum belajar, al-fatihah dan lain-lain. Program kegamaan agar kegiatan itu bias menjadi kebiasaan”.<sup>61</sup>

Sedangkan wawancara penelitian dengan bapak Prediantono, S.Pd. mengungkapkan:

“Kegiatan rutin disekolah seperti salat dhuha yang dilakukan setiap minggunya serta ada kegiatan pendukung lainnya seperti kalau di bulan ramadan di ajarkan untuk puasa dan juga kalau dibulan ramadan ada kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat nya sama kaya sekolah umumnya mengaji, cerama, dan lomba kegamaan lainnya.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilapangan bahwa setelah bel berbunyi setiap siswa masuk ruangan masing-masing dan ada juga siswa-siswi yang di antar oleh orang tuanya karena sebagian dari anak memiliki keterbatasan tersendiri, selanjutnya merekapun masing-masing kelas berdoa yang dipimpin oleh wali kelas agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dimana kegiatan kegamaan sebagai rutinitas ini menjadi pembiasaan siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Apa saja program kegamaan dalam menunjang Pembelajaran ibadah salat di sekolah luar biasa negeri Kepahiang.**

<sup>60</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 31 juli 2018

<sup>61</sup> Suhaini(Wali Kelas Tingkat Sedang) wawancara, tanggal 31 juli 2018

<sup>62</sup> Prediantono, S.Pd. (Wali Kelas Tingkat berat) wawancara, tanggal 31 juli 2018

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan dan mengembangkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Seperti halnya dengan adanya program keagamaan yang dijalankan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Indriani, S.Pd. beliau mengungkapkan program yang menunjang pembelajaran ibadah salat pada siswa pada siswa ialah.

“Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran ibadah salat yaitu melaksanakan salat dhuha berjamaah pada hari Rabu dan Sabtu selain mengajarkan untuk beribadah juga mengajarkan kebersamaan antara mereka menjalin kebersamaan antara mereka karena mereka tidak semua mudah untuk bergaul karena mereka kan berbeda contoh nya anak berketerbelakangan mental mereka kan bertingkat ada yang ringan sedang dan berat. Untuk kategori sedang dan ringan mereka bias di arahkan tapi untuk yang tingkat berat mereka tidak bisa di arahkan untuk ikut karena mereka memiliki dunia tersendiri”.<sup>63</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah bapak Anjang Daryono, S.Pd. beliau mengungkapkan program yang menunjang pembelajaran ibadah salat pada siswa pada siswa ialah.

“Kami melaksanakan kegiatan program salat dhuha berjamaah yang biasanya kami tunjung salah satu anak kami untuk menjadi imannya yang memang mempunyai kemampuan dan seorang qori’ tetapi memang dia mempunyai keterbatasan dalam penglihatan (tunanetra) dan melaksanakan salat berjamaah dan diawasi saat salat”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilapangan kegiatan program keagamaan dalam menunjang pembelajaran ibadah salat pada siswa dengan diadakan program salat dhuha berjamaah, dimana tidak

---

<sup>63</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 2 Agustus 2018

<sup>64</sup> Anjang Daryono (Kepala Sekolah) wawancara, tanggal 2 Agustus 2018

hanya membimbing dalam salat tetapi juga mengajarkan yang berhubungan dengan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang menunjang pembelajaran ibadah salat pada siswa sekolah mengadakan program salat dhuha, dengan adanya kegiatan dalam penanaman nilai religius siswa adalah menjadikan siswa yang religius.

#### **6. Perubahan nyata pada sikap siswa terkait pembelajaran ibadah salat di sekolah luar biasa negeri Kepahiang.**

Dari hasil wawancara dengan ibu Dra Suhaini beliau mengatakan bahwa:

“Ada karena anak yang belum biasa salat menjadi biasa salat dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan di bimbing dengan kesabaran sampai anak tersebut biasa”.<sup>65</sup>

Hal senadapun diungkapkan oleh bapak anjang daryono selaku kepala sekolah luar biasa negeri Kepahiang beliau berpendapat bahwa:

“Secara praktek mereka sudah biasa tapi dengan catatan untuk melaksanakan secara sempurna mungkin mereka belum biasa tapi secara praktek mereka biasa dikarenakan anak-anak tersebut memiliki keterbatasan tersendiri”.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan setelah dilakukan proses pembelajaran ibadah salat pada siswa sangat berdampak positif bagi siswa karena anak yang tidak biasa menjadi biasa dan memiliki pribadi yang lebih baik.

---

<sup>65</sup> Suhaini(Wali Kelas Tingkat Sedang) wawancara, tanggal 6 Agustus 2018

**7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran ibadah salat.**

Menurut ibu Dra suhaini selaku wali kelas beliau mengungkapkan .

“Sebenarnya kesulitannya tidak ada kesulitan yang terlalu berarti tetapi ada yang membedakan dari latar belakang keluarganya dan kesabaran kita, karena kan mereka anak-anak yang harus di perhatikan secara khusus jadi terkadang ada orang tua yang kurang peduli terhadap mereka padahal itu adalah modal utama dalam mendukung anak-anak tersebut”.<sup>66</sup>

Hal senada juga diungkapkan bapak Prediantono, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa.

“Sebenarnya untuk kendala yang berarti tidak ada tapi hanya saja kendalanya yang pertama latar belakang siswa terkadang orang tua tidak terlalu memperhatikan anak mereka asupan makanan mereka, pelajaran mereka sehingga terkadang anak hanya di didik di sekola saja tapi di rumah dibiarkan saja”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dihadapi adalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada orangtua yang memang memperhatikan anaknya ada juga orangtua yang kurang dalam memperhatikan anaknya, sehingga guru harus pandai mengatur strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

**8. Apa Faktor pendukung pendukung dalam Pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang.**

Menurut ibu indriani, S.Pd. beliau mengungkapkan.

---

<sup>66</sup> Suhaini(Wali Kelas Tingkat Sedang) wawancara, tanggal 8 Agustus2018

<sup>67</sup> Prediantono, S.Pd. (Wali Kelas Tingkat Berat) wawancara, tanggal 8 Agustus 2018

“Intinya semua itu bias terlaksana karena didukung oleh kerjasama diantara kita semua sesuai dengan visi dan misi sekolah luar biasa negeri kepahiang yaitu menjadikan siswa SLB negeri kepahiang lulusan yang beriman, takwa, terampil, mandiri, berprestasi, serta berbudaya sesuai dengan tahap perkembangannya”.<sup>68</sup>

Menurut Dra Suhaini beliau berpendapat bahwa.

“Faktor yang menjadi pendukung dalam Pembelajaran ibadah salat yaitu sarana dan prasarannya mendukung contohnya tempat anak-anak untuk salat, al-quran, iqra, sajadah, mukena, dan peci untuk anak-anak melakukan salat, karena kami semua berharap anak-anak tersebut bisa melakukan gerakan itu menimalkannya”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan faktor pendukung dalam Pembelajaran ibadah salat kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan kerja sama sesama guru dan memiliki sarana prasarana yang lengkap demi terwujudnya visi dan misi sekolah luar biasa tersebut.

## **9. Faktor penghambat dalam upaya pembelajaran salat pada siswa sekolah luar biasa negeri Kepahiang.**

Hasil wawancara pada bapak Anjang Daryono, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa :

“Kalau kendala secara umum tidak terlalu banyak sebetulnya, hanya sedikit kalau masalah kendala, kendala kalau misalnya disekolah kita sudah memberikan bimbingan, penanaman tetapi ketika mereka kembali lagi kelingkungannya kita kan tidak bisa mengontrol mereka secara penuh apalagi anak-anak yang kurang pengawasan dari orang tua nya”.<sup>70</sup>

Hal senada juga diungkapkan ibu Indriani, S.Pd. beliau mengungkapkan:

“Kalau mungkin hambatan dari internal mungkin tidak ada, eksternal itu mungkin dari lingkungan mereka sehingga kadang jika

<sup>68</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 13 Agustus 2018

<sup>69</sup> Suhaini (Wali Kelas Tingkat Sedang) wawancara, tanggal 13 Agustus 2018

<sup>70</sup> Anjang Daryono (Kepala Sekolah) wawancara, tanggal 16 Agustus 2018

kita sudah maksimalpun terkadang kita sudah maksimalpun terkadang ketika mereka pulang kerumah apa apa yang kita tanamkan tidak di motivasi dirumah”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan bahwa yang menjadi penghambat adalah kurangnya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya Pembelajaran keagamaan yang diterapkan disekolah.

#### **10. Selain kegiatan rutin salat dhuha kegiatan keagatan keagamaan yang rutin di lakukan di sekolah luar biasa negeri Kepahiang**

Hasil wawancara pada bapak Anjang daryono, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa :

“Ada kegiatan yang kami lakukan selain salat dhuha yaitu pada waktu bulan Ramadan kami melakukan pesantren kilat juga sehingga anak-anak antusias ikut serta dalam menyambut bulan suci tersebut”.<sup>72</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Indriani S,Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain salat duha kami biasanya padaa bulan Ramadan melaksanakan pesantren kilat biasanya kami melakukan mengaji bersama walaupun hanya membaca al-fatiha saja tapi saya banga dengan mereka karena walaupun mereka memiliki keterbatasan tetapi mereka antusias ikut serta dalam kegiatan itu”.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilapangan bahwa kegiatan yang rutin yang di lakukan di sekolah yaitu salat duha selai itu ada kegiatan pesantren kilat pada saat bulan Ramadan. Kegiatan yang mereka laakukan adalah kegiatan yang telah di tetapkan oleh sekolah tersebut.

---

<sup>71</sup> Indriani (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara, tanggal 16 Agustus 2018

### C. Pembahasan hasil penelitian

#### **Bagaimana Pembelajaran Ibadah Salat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang?**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian penulis akan mengidentipikasi hasil wawancara penulis dengan beberapa informaan tentang ” pembelajaran ibadah ssalat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti sudah dipaparkan diatas bahwa Pembelajaran yang di tanamkan di sekolah luar biasa yaitu pada ibadah salat mereka.

Jika di kaitkan dengan teori nilai-nilai dalam ibadah salat yang disampaikan oleh Iman Musbikin Salat sebagai salah satu konsep keagamaan dalam masyarakat Islam diyakini mampu menghadirkan nilai-nilai yang sangat diharapkan manusia untuk mencapai makna hidup sejati. Hikmah disyariatkan salat adalah bahwa salat ini dapat membersihkan diri, menyucikannya, membiasakan manusia untuk bermunajat kepada Allah dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Berangkat dari keyakinan bahwa salat mampu memberikan ketenangan dalam kehidupan manusia, dan berdasar pada manusia yang memiliki kecenderungan religius, maka



seorang muslim dapat berasumsi bahwa manusia dapat menemukan hikmah salat apabila salat yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan khusyu'.<sup>73</sup>

Salat juga dapat menenangkan jiwa seseorang dalam menghadapi segala cobaan dan ujian hidup. Selain merasa tenang, dalam jiwa orang yang salat akan timbul kekuatan yang membuatnya tegar, tidak mudah putus asa, bahkan bangkit dari keterpurukan. Selain salat, Islam telah memberi petunjuk kepada umatnya tentang cara atau kiat mencegah diri dari penyakit jiwa, antara lain mengobatinya dengan kewajiban beriman, meninggalkan bisikan setan, tidak terlena dengan kehidupan glamor duniawi, senantiasa membaca dan mengkaji Al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah dengan berdo'a, percaya pada takdir baik dan buruk serta hari kiamat, tidak melakukan perbuatan syirik dan selalu bersikap optimis.<sup>74</sup>

Pembelajaran yang di Lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang yaitu ibadah salat. Dengan cara keteladanan dan pembiasaan sehingga anak akan meniru apa yang seorang guru lakukan dengan catatan mereka harus di tuntun karena mereka adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan tersendiri. Apabila anak yang sudah terbiasa mereka akan secara rutin melakukan hal tersebut tanpa harus menerima perintah terlebih dahulu. Pendidik-pendidik di sekolah luar biasa negeri kepahiang sangat mengerti sekali keadaan(emosi) anak-anak mereka. Mereka tidak bisa

---

<sup>73</sup>Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003. H. 270.

<sup>74</sup>Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. H.

dipaksa dan mendidik mereka harus dengan kesabaran yang tinggi karena mereka anak-anak yang memiliki sifat yang istimewa.

Nilai keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, setiap guru agar senantiasa menjadi teladan bagi siswa-siswi. Bukan hanya bagi siswa dan siswi saja melainkan gurunya juga.

Tercapainya prinsip tersebut tentunya yang sangat berperan aktif dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus mampu mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dengan pemahaman yang dimilikinya ia mampu mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tersebut.

Adapun langkah guru pendidikan agama Islam Pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus negeri Kepahiang sudah berjalan dengan baik melihat dari langkah guru Pendidikan Agama Islam yang sudah maksimal dalam menanam nilai beribadah, member materi yang sesuai, member teladan yang baik, dan pelaksanaan praktek beribadah tersebut.

Melihat kehidupan sekarang ini yang makin tidak terarah maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak membentuk nilai-nilai ibadah maka insyallah karakter anak-anak akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengamatan, pembahasan dan analisis mulai dari BAB I sampai IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ibadah salat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang bahwa:

Pembelajaran yang di lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang yaitu Ibadah salat. Dengan cara keteladanan dan pembiasaan sehingga anak akan meniru apa yang seorang guru lakukan dengan catatan mereka harus di tuntun karena mereka adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan tersendiri. Apabila anak yang sudah terbiasa mereka akan secara rutin melakukan hal tersebut tanpa harus menerima perintah terlebih dahulu. Pendidik-pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang sangat mengerti sekali keadaan (emosi) anak-anak mereka. Mereka tidak bisa dipaksa dan mendidik mereka harus dengan kesabaran yang tinggi karena mereka anak-anak yang memiliki sifat yang istimewa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka dengan ini memberikan saran kepada:

1. SLBN Kepahiang, agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidika dalam pembelajaran religius kepada diri siswa melalui

pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.

2. SLB N Kepahiang, agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam pembentukan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun di masyarakat,
3. Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan ada peneliti yang meneliti tentang Pembelajaran ibadah salat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dalam konsep yang lain sehingga penjabaran pembahasan lebih luas dan lebih lengkap lagi agar pendidikan karakter menjadi kebutuhan dari Negara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi system pendidikan agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras.
- Al-khalaf, Awwad. 2016. *408 hadis pilihan*, Solo:Pustaka Arafah.
- Aly, Mohammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama islam*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- As-Suyuthi,Jalaluddin. 2004. *al-Itqân fi ‘Ulûmi al-Qur’ân*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, Cet.I.
- Delphie, Bandit. 2009. *Psikologi Perkembangan(Anak Berkebutuhan Khusus)*, Sleman:PT Intan Sejati Klaten.
- Departemen Agama RI. 2014,*Al-quran dan terjemahanya*,jawa barat: CV Pererbit Diponogoro.
- Hamdani, Muhammad. 2012. *pendidikan agama islam*, Jakarta: CV Trans Info Media.
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808346/pendidikan/metodologi-penelitian.pdf>  
[https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_nju/komunitas/2317](https://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/komunitas/2317)
- J.R raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jamaludin, Syarik. 2015. *Kulia Fiqih Ibadah*, Yogyakarta:LPPI UMY.
- Jeffrey S. Nevid Dkk. 2003. *Psikologi Abnormal*,Jakarta, Erlanga.
- Mangunsong, Frieda. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jilid Ke satu*,. Jakarta: LPSP 3 Fakultas Psikologi UI.
- Mulyasari,Dedi. 2012. *pendidikan bermutu dan berdaya saing, bandung*: PT Remaja rosdakarya.
- Muzayyin,Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta ,PT Bumi Aksara.
- Nazir, Mohamad. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Chalia Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitataif*, bandung: CV Alfabeta.

- Sutarjo. 2007. *pengantar psikologi abnormal*:bandung, PT Rapika Aditama.
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tri Sukitman. '*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran(Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*' diakses pada tanggal 23 april 2017 dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+penanaman+nilai-nilai&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+penanaman+nilai-nilai&btnG=)
- Zulkifli. 2017. *fiqih ibada*, Yogyakarta : kalimedia.